IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUILDING LEARNING POWER

(Studi Kasus di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo)

SKRIPSI

Oleh:

RAHMAH RIZQINA MARDLOTILLAH

(D73214029)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmah Rizqina Mardlotillah

NIM : D73214029

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter melalui *Building Learning Power* (Studi Kasus di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 19 Juli 2018
Yang menyatakan,

Rahmah Rizqina Mardlotillah
D73214029

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh Rahmah Rizqina Mardlotillah (D73214029), telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 19 Juli 2018

Mengesahkan,

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. H. A.Z. Fanani, M.Ag
NIP.195501211985031002

Penguji II

Ali Mustofa, M.Pd
NIP.197612252005011008

Penguji III

Drs. H. Nur Kholis, M.Ed, Admin, Ph. D
NIP. 196703111992031003

Penguji IV

Dra. Hj. Liliek Channa AW., M.Ag
NIP.195712819820320002

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Rahmah Rizqina Mardlotillah

NIM : D73214029

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Building Learning Power (Studi Kasus Di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 2 Juli 2018

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. H. Nur Kholis, M.Ed, Admin, Ph. D	**Dra. Hj. Liliek Channa AW., M.Ag**
NIP. 196703111992031003	**NIP.195712819820320002**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Pendidikan karakter, 2) Building Learning Power, 3) Implementasi Pendidikan karakter melalui *Building Learning Power*, 4) Faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan karakter melalui *Building Learning Power*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan berbagai teknik yaitu: wawancara yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk narasumber, observasi dilakukan dengan cara mengamati berbagai kegiatan yang terdapat di lokasi dan bersangkutan dengan tema, dan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data yang telah tersedia berupa foto, laporan atau dokumen. Hasil penelitian menunjukkan ada tiga point terpenting dalam pendidikan karakter melalui *Building Learning Power* di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo. Pertama, Konsep *Building Learning Power* memiliki tujuh pilar, yaitu: membangun visi pribadi, membangun pola pikir positif, mengembangkan kekuatan akhlak, mengembangkan ketangguhan, mengembangkan kecerdasan, mengembangkan kecerdikan, serta mengembangkan kemandirian dan kerjasama. Kedua, implementasi pendidikan karakter melalui *Building Learning Power* terdiri dari perencanaan dilakukan dengan cara tiga tahap seleksi dalam penerimaan guru beserta workshop untuk pemahaman lebih mendalam tentang BLP, pelaksanaan dijalankan melalui kegiatan diskusi, pembiasaan, extra kulikuler, LDKS, outbond serta muhasabah dan evaluasi dijalankan dengan cara dokumen visi, observasi dari guru serta evaluasi diri. Terakhir adalah beberapa faktor pendukung terlaksananya pendidikan karakter adalah partisipasi warga sekolah dan dukungan dari pihak yayasan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah menyelaraskan pendapat perorangan serta belum adanya kurikulum yang menjelaskan tentang BLP. Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter dapat dipermudah pelaksanaannya dengan adanya strategi yang mendasarinya, seperti yang dilakukan oleh SMP Insan Cendekia dengan *Building Learning Power*.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, *Building Learning Power*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iv

MOTTO v

KATA PENGATAR vi

ABSTRAK vii

DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

E. Definisi Konseptual 9

1. Pendidikan Karakter 9

2. *Building Learning Power* 10

F. Keaslian Penelitian 11

G. Sistematika Pembahasan 15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 17

A. Pendidikan Karakter 17

1. Pengertian Pendidikan Karakter 17

2. Indikator Pendidikan Karakter 25

3. Tujuan Pendidikan Karakter 27

4. Prinsip Pendidikan Karakter 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter 31
B. Building Learning Power 32
1. Pengertian *Building Learning Power* 32
2. Aspek *Building Learning Power* 35
3. Perencanaan *Building Learning Power* 39
4. Pelaksanaan *Building Learning Power* 44
5. Dampak dari *Building Learning Power* 47
C. Pendidikan Karakter melalui *Building Learning Power* 48
BAB III METODE PENELITIAN 55
A. Jenis Penelitian 55
B. Lokasi Penelitian 58
C. Sumber Data 58
D. Metode Pengumpulan Data 60
1. Wawancara (*Interview*) 60
2. Observasi 62
3. Dokumentasi 63
E. Teknik Analisis Data 64
F. Keabsahan Data 65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 67
A. Deskripsi Subjek 67
B. Penyajian Data 72
1. Konsep BLP di SMP Insan Cendekia Mandiri 73
2. Implementasi Pendidikan Karakter melalui BLP di SMP Insan Cendekia Mandiri 81
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat di SMP Insan Cendekia Mandiri 93
C. Pembahasan 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Konsep BLP 98
2. Implementasi Pendidikan Karakter melalui BLP..... 100
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat BLP 111

BAB V PENUTUP..... 113

A. Kesimpulan..... 113

1. Konsep *Building Learning Power* di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* 113
2. Implementasi pendidikan karakter melalui *Building Learning Power* 113
3. Dukungan dan hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter melalui *Building Learning Power* 114

B. Saran..... 114

DAFTAR PUSTAKA 116

LAMPIRAN..... 120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.0.1 Cakupan Pendidikan Karakter Menurut Lickona..... 32
Gambar 4.0.1 Struktur Organisasi SMP Insan Cendekia Mandiri 70

DAFTAR TABEL

Tabel 4.0.1 Aspek-aspek dalam BLP 77
Tabel 4.3 Perencanaan BLP di SMP ICM 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi yang maju dan dikelilingi oleh teknologi yang semakin canggih telah membuat beberapa hal menjadi lebih fleksibel dan mengikuti zaman. Dalam hal ini, salah satu hal yang terpenting dan berpengaruh dalam perkembangan dunia adalah pendidikan.[1] Pendidikan juga berevolusi untuk menjadi fleksibel dan mengikuti zaman. Perkembangan zaman ini, tidak hanya berdampak pada pesatnya teknologi tapi juga mentalitas manusia termasuk para remaja baik positif maupun negatif. Di Indonesia, kebudayaan yang berasal dari luar negeri sering kali tidak mendapatkan filterisasi terlebih dahulu. Akibatnya banyak kebudayaan Indonesia yang luntur dan terlupakan oleh anak muda penerus bangsa. Para remaja lebih memilih kebudayaan asing tanpa memilah dan memilih yang baik atau buruk. Mengutip permisalan dari Azyumardi Azra, gaya hidup hedonistik dan permisif dalam era globalisasi sebagaimana banyak ditayangkan dalam telenovela dan sinetron pada berbagai saluran televisi Indonesia, hanya mempercepat disorientasi dan dislokasi keluarga dan rumah tangga. Akibatnya banyak anak tidak memiliki kebajikan dan *inner beauty* dalam

[1] Nur Kholis, "Menuju Sekolah Efektif: Tantangan, Peluang dan Strategi," *Seminar Nasional Pendidikan TTI Showcase Meeting Sulawesi Selatan*, (Makassar: 2015), 1. Retrieved from http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/19761.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakternya, namun mengalami kepribadian terbelah (*split personality*).[2] Marijan mengungkapkan hal tersebut juga berdampak terhadap banyaknya anak yang tidak patuh kepada orang tua, secara frontal dapat dicontohkan seorang anak tega menghabisi orang tuanya gara-gara permintaan sebuah sepeda motor yang tidak dituruti.[3] M. Hariwijaya menambahkan fenomena anak yang sering membantah dan berkeinginan menguasai orang dewasa tersebut dapat menjadi candu layaknya narkoba.[4] Secara umum dampak negatif globalisasi adalah terjadinya krisis kemanusiaan atau dehumanisasi atau krisis nilai-nilai kemanusiaan.[5] Krisis nilai nampak dalam kemunduran dan kelemahan aliansi, premanisme, korupsi, ambiguitas, dan kehilangan makna diri, serta melemahnya hubungan-hubungan kemanusiaan.

Ketika suatu bangsa telah melupakan jati diri dan nilai-nilai yang dimiliki, bisa dipastikan masa depan dari bangsa tersebut akan ada diujung tombak. Karena dalam kenyataannya bangsa-bangsa yang maju bukan karena umur dan lamanya merdeka, bukan juga karena jumlah penduduk serta kekayaan alam, tetapi lebih disebabkan karakter yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Karakter kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, tanggung jawab, dan toleransi terhadap perbedaan merupakan karakter yang dimiliki

---

[2]Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional; Rekonstruksi dan Demokratisas*,(Jakarta: Kompas, 2002), 172-173.

[3] Marijan, *Metode Pendidikan Anak; Membangun Karakter Anak yang Berbudi Mulia, Cerdas, dan Berprestasi*, (Yogyakarta: Sabda Media, 2012), 85.

[4] M.Hariwijaya, *Panduan Mendidik dan Membentuk Watak Anak; Memahami Perilaku dan Cara Berpikir Anak Masa Kini*, (Yogyakarta: Luna Publisher, 2010), 18.

[5] Nur Kholis, "Pendidikan Dasar dan Era Pasar Bebas ASEAN: Apa yang Perlu Disiapkan," *Seminar Nasional Peran Sistem Pendidikan Dasar dalam Menghadapi Era Pasar Bebas ASEAN*, (Graha Cendekia IKIP PGRI Madiun: 2016), 2. Retrieved from http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/19477.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh negara-negara yang maju.[6] Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia dewasa ini, terutama di kalangan siswa maupun mahasiswa, menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter. Lembaga pendidikan seperti sekolah dituntut untuk memainkan peran tanggungjawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu, seperti rasa hormat, tanggungjawab , jujur, peduli, dan adil. Membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.[7] Dalam hal ini, sesuai dengan pendapat Lickona[8], yaitu bahwa seseorang dikatakan memiliki karakter yang baik jika memenuhi komponen-komponen *moral knowing, moral feeling, dan moral action*. Jadi yang dimaksud pendidikan karakter tidak hanya terfokus pada salah satu diantara ketiganya. Tetapi menyangkup keseluruhan diantara ketiganya.

Dalam Pendidikan Islam telah dijelaskan dalam Al-Qur'an pembahasan tentang pendidikan karakter di Surat Luqman (31) ayat 12-14.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ -١٢- وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

---

[6] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 6.

[7] Hibur Tanis, "Pentingnya Pendidikan Character Building dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa".*Jurnal HUMANIORA*. Volume IV No. 2 Edisi Oktober.Tahun 2013. 1216.

[8]Thomas Lickona, *Educating for Character*, (New York: Bantam Books, 1994), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَظِيمٌ -١٣- وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْناً عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ

–أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ -١٤

"Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur atas dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji.
Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar benar kezaliman yang besar."
Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu."[9]

Ada beberapa poin dari unsur-unsur pendidikan karakter dari segi materi yang dapat disimpulkan dari Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-14. Karakter tersebut terangkum dalam karakter religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[10]

Pemerintah dalam kebijakan nasional berupaya memperkuat pendidikan karakter yang kini menjadi salah satu wacana utama. Seluruh kegiatan belajar mengajar yang ada dalam Negara Indonesia harus berujuk pada

---

[9] Mushaf Fami bi Syauqin Al-Qur'an dan Terjemahannya (Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2013), 412.

[10] Pupuh Fathurrohman dkk.,*Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan pendidikan karakter. Ini juga termuat di dalam Naskah Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan pada tahun 2010. Dalam naskah tersebut dinyatakan bahwa pendidikan karakter menjadi unsur utama dalam pencapaian visi dan misi pembangunan nasional yang termasuk pada RPJP 2005-2025. Bukan hanya itu, UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU SIKDIKNAS menyebutkan:

> "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta pearadaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[11]

Perkembangan teknologi dan informasi semakin pesat dapat membawa pengaruh terhadap anak (baik positif maupun negatif). Bukan hanya pengaruh terhadap anak, tetapi era modern juga berpengaruh terhadap evolusi untuk pendidikan. Terciptanya pendekatan-pendekatan yang berisi strategi dengan metode dan taktik pembelajaran yang mendukung terciptanya pendidikan berkualitas dan efisien. Banyak lembaga pendidikan yang telah menerapkan beberapa strategi modern ini. Pendekatan yang telah

[11] UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 14-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikenal oleh kalangan pendidik diantaranya pendekatan pembelajaran *active learning* dan pendekatan pembelajaran konvensional.

Banyak cara untuk mempermudah serta mengembangkan pendidikan karakter secara efektif dalam berbagai model yang tercipta dan menjadi penemuan terbaru. Salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* menemukan terobosan terbaru dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dibantu dengan suatu gagasan yang disebut *Building Learning Power* (BLP). Untuk selanjutnya penulis menggunakan istilah BLP yang mewakili penyebutan *Building Learning Power*. Pengertian belajar dalam kontek BLP adalah penyesuaian diri terhadap situasi baru dimanapun pelajar berada. Pada intinya BLP mempunyai 4 aspek bagi siswa yaitu *resilience* (ketangguhan), *resourcefulness* (kecerdasan), *reflectiveness* (kecerdikan), dan *reciprocity* (kemandirian).[12] BLP merupakan landasan kehidupan yang diterapkan untuk dapat mengembangkan seluruh kapasitas belajar siswa dengan adanya pengembangan kapasitas belajar, siswa mampu untuk mengembangkan diri serta karakter masing-masing, sehingga siswa memahami bahwa belajar adalah tanggung jawab setiap pribadi. Dengan adanya tanggung jawab tersebut maka siswa akan terus berusaha untuk berprestasi.[13]

---

[12] Margono,*Panduan Pelatihan Membangun Kapasitas Belajar*, (Sidoarjo: LPSE Press, 2016), 2.

[13]Rahmawati, "Pelatihan Building Learning Power Guru-guru Bunga Bangsa Edisi ke 3",diakses dari http://perpusbb.blogspot.co.id/2015/04/pelatihan-building-learning-power-guru.html, pada tanggal April 10, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk mengkaji tentang pendidikan karakter yang diterapkan melalui BLP. Sehingga menjadikan SMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo sebagai sasaran penulis untuk penelitian ini dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui *Building Learning Power* (Studi Kasus di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo).

B. Fokus Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti dapat memfokuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana konsep *Building Learning Power* di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui *Building Learning Power* di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo?
3. Bagaimana dukungan dan hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter melalui *Building Learning Power* di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut

1. Mengetahui konsep pendidikan karakter di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui konsep *Building Learning Power* di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo
3. Mengetahui dukungan dan hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter melalui konsep *Building Learning Power* di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian yang akan dilakukan dipastikan dapat memberi manfaat baik bagi objek, atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat di dalamnya. Manfaat atau nilai guna yang bisa diambil dari penelitian ini mencakup dua sisi.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang pendidikan karakter peserta didik dalam lingkungan sekolah. Selain itu penelitian ini juga diharapkan menambah kajian ilmu tentang pendidikan karakter peserta didik melalui Konsep *Building Learning Power*.

Sedangkan secara praktis, penelitian diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan karakter peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik dan calon pendidik untuk semakin kreatif dan inovatif guna mengembangkan program atau strategi yang berkaitan dengan pendidikan terutama dalam pengembangan karakter peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah dan menghindari salah pengertian serta mempertegas ruang lingkup pembahasan, maka penulis memandang perlu menyampaikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul diatas sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah proses dengan usaha sadar guna membantu mengembangkan potensi yang ada di dalam setiap individu. Sedangkan karakter adalah sebuah sifat yang tercipta dari sejak lahir yang dapat memengaruhi kehidupannya. Jadi dapat ditarik kesimpulan pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya.[14]

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Karakter yaitu pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.[15]

---

[14]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 5.

[15] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian pendidikan karakter adalah usaha untuk menanamkan dan menerapkan etika serta moral yang menjadi ciri khas dari suatu Negara untuk anak didik atau generasi muda agar dapat ikut berperan aktif dalam perkembangan positif negara.

2. *Building Learning Power*

Guy Claxton (Prof. Guy Claxton, dari University of Winchester, Inggris) menemukan potensi dalam diri manusia yang sangat dahsyat yang dapat menjadi bekal hidup sukses dan disebutnya sebagai *learning power* (kapasitas belajar).[16]

Margono mendefinisikan *Building Learning Power* (BLP) sebagai suatu gagasan, suatu konsep, suatu model, suatu kerangka. Suatu penyelidikan untuk meningkatkan kemampuan pelajar untuk dapat belajar dengan baik secara nyata.[17] Pengertian belajar dalam kontek BLP adalah penyesuaian diri terhadap situasi baru dimanapun pelajar berada.

Dari kedua pengertian yang telah ada dapat disimpulkan bahwa *Building Learning Power* adalah sebuah penemuan untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik dimanapun ia berada dibantu dengan beberapa langkah-langkah yang telah ada di dalam *Building Learning Power*.

---

[16] Margono, *Panduan Pelatihan Membangun Kapasitas Belajar*, (Sidoarjo: LPSE Press, 2016), 2.

[17] Margono, "Meningkatkan Kualitas Sekolah dengan Membangun Kapasitas Belajar (Building Learning Power)," *Seminar Pendidikan Karakter di IAIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: 2012), 2. Retrieved from https://masamar.files.wordpress.com/2010/12/blp-materi-pelatihan.docx

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tapi penulis menegaskan bahwa BLP yang dimaksud adalah usaha berstrategi untuk mengembangkan potensi dasar manusia dengan cara memberikan pengalaman belajar yang berkualitas.

Jadi yang penulis maksud dengan implementasi pendidikan karakter melalui *Building Learning Power* adalah suatu strategi untuk mengembangkan potensi dasar manusia yang berupa ketangguhan, kecerdasan, kecerdikan dan kemandirian, kerjasama dengan pengalaman belajar yang berkualitas guna menanamkan dan menerapkan etika serta moral peserta didik yang dilakukan oleh SMP Insan Cendekia Mandiri.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana otentisitas suatu karya ilmiah serta posisinya di antara karya-karya sejenis dengan tema ataupun pendekatan yang serupa. Selanjutnya, penulis akan memaparkan beberapa penelitian, yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Konsep *Building Learning Power* (Studi Kasus di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo), diantaranya:

1. Penelitian karya Wahyu Sri Wilujeng yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD Ummu Aiman Lawang".[18] Penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan pondasi awal bagi pembentukan

[18] Wahyu Sri Wilujeng, Skripsi: "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang". (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), i.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter suatu bangsa. Pendidikan di Ummu Aiman telah menerapkan pendidikan karakter melalui rangkaian kegiatan keagamaan sebagai pembiasaan yang diadakan di sekolah. Hal ini dimaksud sebagai jawaban dan tindakan perbaikan terhadap keresahan orang tua atas pembentukan karakter bangsa.

Dalam skripsi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan di SD Ummu Aiman, meliputi:

a. Kegiatan rutin, yang terdiri dari 5S, Do'a berjamaah setiap mulai pembelajaran, sholat berjamaah dhuha maupun dhuhur.
b. Kegiatan PHBI, yang terdiri dari Maulid Nabi Muhammad saw, Isro' Mi'roj, 1 Muharrom, dan Pelaksanaan Pondok Ramadhan serta Pesantren Kilat.
c. Keteladanan yang diberikan guru dan pengkondisian sekolah yang diciptakan sedemikian rupa. Secara kondusif, mendukung setiap kegiatan yang dapat membangun karakter peserta didik, baik dari pihak pendidik maupun pihak diluar sekolah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa proses pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah tidak hanya dilaksanakan dengan metode pembiasaan, tetapi dilakukan secara terus menerus dan terstruktur. Terdapat beberapa kendala dalam hal pelaksanaan penanaman pendidikan di SD Ummu Aiman yakni kurangnya disiplin bagi sebagian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa saat berada di rumah. Dari faktor penghambat dapat diperbaiki dengan beberapa saran yang ditujukan baik pada pihak sekolah maupun orang tua, yakni selalu memberi semangat dalam melaksanakan penanaman karakter siswa serta selalu memantau pelaksanaan kegiatan anak-anak. Dalam hal penanaman karakter di SD Ummu Aiman terdapat beberapa nilai karakter yang ditonjolkan meliputi nilai disiplin, jujur, tanggungjawab, sopan dan santun, ikhlas, dan karakter toleransi.

2. Penelitian Akhmad Yusron yang mengkaji tentang "Implementasi Pendidikan Karakter Anak Melalui Program Adiwiyata di SDN Giwangan, Umbulharjo Yogyakarta".[19] Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini menjabarkan tentang pengaruh pendidikan karakter yang peduli lingkungan. Berkaca pada fenomena kabut asap yang terjadi tahun lalu, menjadikan kondisi lingkungan tidak nyaman.

   Kesimpulan yang dapat dijabarkan dari penelitian ini meliputi:

   a. Peran guru dalam program Adiwiyata yaitu memberikan pemahaman tentang lingkungan, memberikan contoh teladan dari sikap peduli lingkungan, memberikan motivasi dalam cinta lingkungan, dan memberikan bimbingan untuk kegiatan lingkungan berbasis partisipasif.

   b. Program Adiwiyata memiliki empat komponen yang merupakan cerminan dari integrasi metode-metode pendidikan karakter,

[19] Akhmad Yusron, Tesis: "Implementasi Pendidikan Karakter Anak Melalui Program Adiwiyata di SDNGiwangan, Umbulharjo, Yogyakarta". (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), i.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti: metode pendisiplinan, pembiasaan, pengkondisian, dan *Knowing of good*.

c. Keberhasilan internalisasi nilai karakter Peduli Lingkungan diamati melalui indikator keberhasilan PLH (Peduli Lingkungan Hidup), indikator pencapaian standar komponen program Adiwiyata, dan indikator slogan 5K.

3. Penelitian senada yang lainnya adalah penelitian Purwanti dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Ali Maksum Yogyakarta".[20] Penelitian yang bersifat kualitatif dengan pendekatan psikologi pendidikan ini, berpegang pada goncangan karakter anak bangsa yang semakin menurun serta peran pondok pesantren yang dipercaya dapat mengembangkan dan membentuk islami. Dalam penelitian tersebut dalam disimpulkan bahwa:

   a. Implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren di SMP Ali Maksum dengan mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan oleh sekolah maupun asrama, salah satunya adalah sekolah Diniyah.

   b. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di SMP Ali Maksum diantaranya karakter religious dengan cara sholat fardlu dan sunnah berjama'ah, membaca dzikir, tasbih, tahmid, takbir dan

[20] Purwanti, Skripsi: "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren dalm Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Yogyakarta", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), i.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahlil sebanyak 33 kali, tadarus dan membaca sholawat, Asmaul Husna sebelum sholat. Tidak hanya terpaku pada perbuatan ibadah tetapi juga dengan sikap yang dijunjung pada setiap karakternya, meliputi kedisiplinan, hormat dan santun, tanggung jawab, kemandirian, kerjasama, kesederhanaan, kebersihan, kreatif, gemar membaca, rasa ingin tahu, jujur, ikhlas, terbuka dan toleransi. Hal-hal lain yang dapat membangun juga membentuk karakter peserta didik yang lebih baik.

c. Faktor pendukung dalam kegiatan pendidikan karakter adalah lingkungan pondok pesantren yang kondusif, strategis dan memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah terdapat kepribadian peserta didik yang berbeda sehingga sulit untuk dibimbing dan dikendalikan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang di sekolah dan asrama.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab I adalah Pendahuluan terdiri atas: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, serta penelitian terdahulu.

Bab II adalah Tinjauan Pustaka yang terdiri atas: konsep pengembangan karakter yang membahas pendidikan karakter dan *Building Learning Power*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan berbagai penjelasan tentang perihal tersebut. Pengertian, indikator, tujuan, prinsip hingga ruang lingkup pendidikan karakter. Untuk BLP sendiri mencantumkan pengertian, aspek, perencanaan, pelaksanaan hingga dampak yang ditimbulkan oleh BLP.

Bab III adalah Metode Penelitian. Pada bab ini, penulis menyebutkan hingga memaparkan tentang pendekatan, jenis, lokasi, sumber data, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini, penulis menjelaskan mengenai gambaran umum deskripsi subjek, penyajian data yang memaparkan fakta-fakta mengenai masalah yang diteliti, hasil analisis data dan uji keabsahan data dibandingkan dengan teori. Hasil uraian akan dikemukakan dalam sub bab pembahasan.

Bab V adalah Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam konteks Islam, pendidikan secara bahasa ada tiga kata yang digunakan.[21] Ketiga kata tersebut, yaitu: 1) *At-tarbiyah*, 2) *Al-ta'lim*, dan 3) *Al-ta'dib*. Ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berkesinambungan dan saling melengkapi untuk pemaknaan pendidikan dalam Islam. Ketiga makna itu mengandung makna yang amat dalam, menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan berkaitan satu sama lain.

At-tarbiyah (التربية) berakar dari tiga kata, yakni pertama *rabba yarbu* (ربا – يربو) yang artinya bertambah dan bertumbuh; kedua, *rabiya yarbi* (ربي – يربى) yang artinya tumbuh dan berkembang; ketiga, *rabba yarubbu* (رب – يربو) yang artinya memperbaiki, membimbing, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara. *Al-ta'lim* (التعليم) secara bahasa berasal dari kata *fi'il tsulasi mazid biharfin wahid*, yaitu *'allama yu 'allimu* (علم – يعلم). *'Alama* (علم) artinya mengajar.*Al-ta'adib* (التأديب) berasal dari kata *tsulasi mazid bihaijmn wahid*, yaitu *'addaba yu 'addibu* (أدب – يأدب). *'Addaba* (أدب) artinya memberi adab. Selain yang tiga disebutkan diatas ada lagi istilah "*riadhah*" yang berarti pelatihan.

[21] H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pada Pasal 1 ayat (1) yang berbunyi:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara."[22]

Pendidikan ialah proses internalisasi kultur kedalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan bukan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.[23] Dari berbagai penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah proses dengan usaha sadar guna membantu mengembangkan potensi yang ada di dalam setiap individu.

Sedangkan karakter adalah suatu perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.[24] Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah dan ibunya atau sering disebut buah jatuh

---

[22] UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 14-15.

[23] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 69.

[24] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak jauh dari pohonnya.[25] Karakter adalah bawaan lahir dan merupakan fitrah manusia. Karakter bersifat universal, tetap dan tidak bisa berubah atau diubah dengan cara bagaimanapun.[26] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan individu dengan yang lain. Karakter bisa diartikan tabiat, perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan). Karakter juga diartikan watak atau sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku.[27]

Secara teoritis, karakter seseorang dapat diamati dari tiga aspek, yaitu: mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).[28] Dari berbagai penjelasan para tokoh, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sebuah sifat yang tercipta dari sejak lahir yang dapat memengaruhi kehidupannya.

Berikut ini akan dikemukakan 18 nilai karakter versi Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), sebagaimana tertuang dalam buku "Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa" yang disusun Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (Kementrian Pendidikan Nasional).

---

[25]Ibid, 43.

[26]Amka Abdul Azis, *Kebijakan Pendidikan Karakter*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 58.

[27]Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 20.

[28] Retno Listyarti, *Pendidikan karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif.* (Jakarta :Erlangga Group), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui, mengatakan, dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
c. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, Aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat dan lain-lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka serta dapat hidup tenang ditengah perbedaan tersebut.
d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
e. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain lain dengan sebaik baiknya.
f. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan dalam berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti kerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

h. Demokratis, yakni sikap dan cara berfikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

i. Rasa ingin tahu, yakni cara berfikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.

j. Semangat kebangsaan atau Nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

k. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.

m. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerjasama secara kolaboratif.

n. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

o. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca sebagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

p. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitarnya.

q. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

r. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pengertian yang menjabarkan tentang arti kata pendidikan dan karakter, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.[29] Definisi pendidikan karakter lain adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.[30] Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berpikir logis. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun

---

[29] Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004), 95.

[30] Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan (*explore*) media sosial.[31] Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etika para siswa. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etika dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, *fairness*, keuletan dan ketabahan *(fortitude).*[32] Menurut Dharma Kesuma, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.[33]

Dengan demikian pendidikan karakter adalah usaha untuk menanamkan dan menerapkan etika serta moral yang menjadi ciri khas dari suatu Negara untuk anak didik agar dapat ikut berperan aktif dalam perkembangan positif Negara.

---

[31]Ibid, 17.

[32] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 43.

[33]Ibid, 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Indikator Pendidikan Karakter

Keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian indikator oleh peserta didik sebagaimana tercantum dalam Standar Kompetensi Lulusan, antara lain:[34]

a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
c. Menunjukkan sikap percaya diri.
d. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
e. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
f. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
g. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif.
h. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
i. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

[34] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.

k. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.

l. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara kesatuan Republik Indonesia.

m. Menghargai karya seni dan budaya nasional.

n. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.

o. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.

p. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.

q. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.

r. Menghargai adanya perbedaan pendapat.

s. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.

t. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.

u. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.

v. Memiliki jiwa kewirausahaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, indikator keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktivitas sebagai berikut,[35] (a) kesadaran, (b) kejujuran, (c) keikhlasan, (d) kesederhanaan, (e) kemandirian, (f) kepedulian, (g) kebebasan dalam bertindak, (h) kecermatan/ketelitian, dan (i) komitmen.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam setting sekolah memiliki tujuan:[36]

a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersamaan.

Adapun pendapat lain, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada

---

[35] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 12.

[36] Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.[37]

Pendidikan karakter secara terperinci memiliki lima tujuan:[38]

a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

---

[37] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 9.

[38]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Prinsip Pendidikan Karakter

Di Indonesia, pendidikan karakter bangsa sebenarnya telah berlangsung lama, jauh sebelum Indonesia merdeka. Ki Hajar Dewantara sebagai Pahlawan Pendidikan Nasional memiliki pandangan tentang pendidikan karakter sebagai asas Taman Siswa 1922, dengan tujuh prinsip sebagai berikut:[39]

a. Hak seseorang untuk mengatur diri sendiri dengan tujuan tertibnya persatuan dalam kehidupan umum.
b. Pengajaran berarti mendidik anak agar merdeka batinnya, pikirannya, dan tenaganya.
c. Pendidikan harus selaras dengan kehidupan.
d. Kultur sendiri yang selaras dengan kodrat harus dapat memberi kedamaian hidup.
e. Harus bekerja menurut kekuatan sendiri.
f. Perlu hidup dengan berdiri sendiri.
g. Dengan tidak terikat, lahir batin dipersiapkan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik.

Sedangkan menurut T. Lichona, E. Schaps, dan Lewis menyebutkan bahwa pendidikan karakter harus didasarkan pada sebelas prinsip berikut:

a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.

[39] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.

c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.

d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.

e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.

f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantu mereka sukses.

g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para siswa.

h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggungjawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.

i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.

j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.

k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter posistif dalam kehidupan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Menurut Thomas Lickona (1991) dalam hal ruang lingkup atau cakupan pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandaskan moral (*moral reasoning*), perasaan berlandaskan moral (*moral feeling*), dan perilaku berasaskan moral (*moral behavior*). Dalam Pendidikan karakter diinginkan terbentuknya anak yang mampu menilai apa yang baik, memelihara secara tulus apa yang dikatakan baik, dan mewujudan apa yang diyakini baik walaupun dalam situasi tertekan (penuh tekanan dari luar, *pressure from without*) dan penuh godaan yang muncul dari dalam hati sendiri (*temptation from within*)". Apa yang diungkapkan Lickona tersebut secara lengkap dinyatakan dalam gambar dibawah ini[40]

[40] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

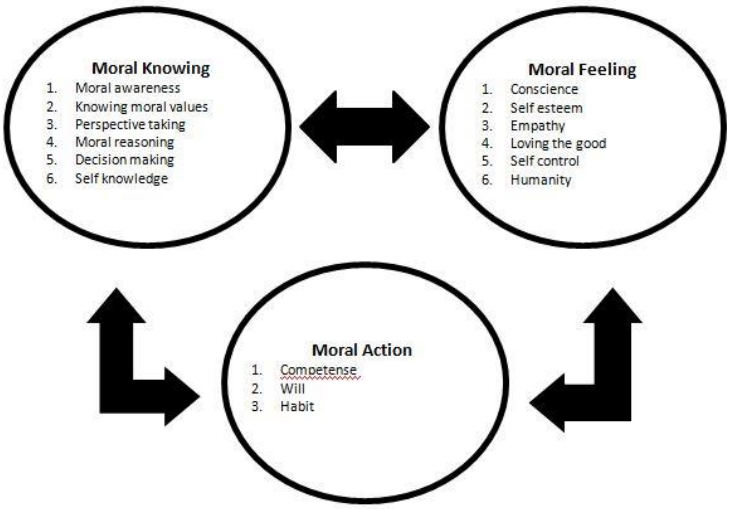

Gambar 2.0.1 Cakupan Pendidikan Karakter Menurut Lickona

B. Building Learning Power

1. Pengertian *Building Learning Power*

Building Learning Power (BLP) merupakan sebuah *best practice* yang berdasar pada penelitian yang luas pada individu tentang cara belajar dan juga pemikirannya, penelitian terbaru tentang kunci dari dimensi kekuatan belajar, praktek percobaan di sekolah lintas Negara, mengacu pada sistem pendidikan terbaik di Finlandia. Pencetus *Building Learning Power* (BLP) ialah Professor Guy Claxton, ia adalah seorang *consultan program* dan kepala inspirasi untuk "*TLO's Building Learning Power programme*". Professor Guy Claxton memperkenalkan *Building Learning Power* (BLP) bertujuan untuk membantu guru agar tidak hanya menjejalkan materi-materi saja yang membuat siswa bosan, melainkan memberikan pengetahuan tentang kehidupan dan bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatasi masalah-masalah yang akan dihadapi di masyarakat. Dengan kata lain, BLP termasuk strategi yang termasuk *student center*.

Prinsip kerja dari *Building Learning Power* (BLP) adalah dengan menyediakan gambaran yang dibutuhkan dan sesuai untuk menjadi pelajar yang lebih baik. BLP juga membantu untuk memberikan replika kelas yang telah diatur sebagai tepat mereka dimasyarakat guna mengembangkan pemikiran untuk memiliki tanggung jawab dalam belajar dengan senang. Yang mendasari munculnya *Building Learning Power* (BLP) ini adalah keprihatinan Professor Guy Claxton terhadap masalah pendidikan yang ada pada zaman sekarang ini.[41]

Guy Claxton (Prof. Guy Claxton, dari *University of Winchester, Inggris*) menemukan potensi dalam diri manusia yang sangat dahsyat yang dapat menjadi bekal hidup sukses dan disebutnya sebagai *Learning Power* (kapasitas belajar).[42] Dalam bukunya yang berjudul *Building Learning Power* disebutkan bahwasanya

"Building Learning Power (BLP) is an approach to helping young people become better learners, both in school and out. It is about creating a climate that systematically cultivates habits and attitudes that enable young people to face difficulty and uncertainty calmly, confidently and creatively. Student who are more confident of their own learn faster and learn better. They concentrate more, think harder, and

---

[41] Nova Rina NR, "Pengaruh penerapan Building Learning Power (BLP) terhadap Perilaku Akademik di SMP Negeri 1 Sidoarjo", *Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, (2010), 12. Lihat pula

Yulia Nur Anita, "Tingkat Tanggung Jawab Siswa SMP Negeri 1 Sidoarjo Setelah Penerapan *Building Learning Power* (BLP)", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 3: 3, (2015), 1230.

[42] Margono, *Panduan Pelatihan Membangun Kapasitas Belajar*, (Sidoarjo: LPSE Press, 2016), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

find learning more enjoyable. They do better in their tests and external examinations and they are easier and more satisfying to teach."[43]

"Building Learning Power (BLP) adalah sebuah pendekatan untuk membantu orang muda menjadi pelajar yang lebih baik, baik di sekolah maupun di luar. Ini tentang menciptakan iklim yang secara sistematis menumbuhkan kebiasaan dan sikap yang memungkinkan kaum muda menghadapi kesulitan dan ketidakpastian dengan tenang, percaya diri dan kreatif. Siswa yang lebih percaya diri sendiri belajar lebih cepat dan belajar lebih baik. Mereka lebih berkonsentrasi, berpikir lebih keras, dan menemukan belajar lebih menyenangkan. Mereka melakukan tes dan pemeriksaan eksternal dengan lebih baik dan lebih mudah dan lebih memuaskan untuk diajarkan."

Margono mendefinisikan *Building Learning Power* (BLP) sebagai suatu gagasan, suatu konsep, suatu model, suatu kerangka. Suatu penyelidikan untuk meningkatkan kemampuan pelajar untuk dapat belajar dengan baik secara nyata.[44] Pengertian belajar dalam kontek BLP adalah penyesuaian diri terhadap situasi baru dimanapun pelajar berada.

Dengan demikian, *Building Learning Power* adalah sebuah penemuan untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik dimanapun ia berada dibantu dengan beberapa langkah-langkah yang telah ada di dalam *Building Learning Power*.

Untuk memudahkan kita dalam mengerti tentang penjelasan dari *Building Learing Power* dapat artikan bahwa BLP adalah suatu

---

[43] Guy Claxton dkk, *The Learning Powered School*, (Brisol: TLO limited, 2011), 1.

[44] Margono, "Meningkatkan Kualitas Sekolah dengan Membangun Kapasitas Belajar (Building Learning Power)," *Seminar Pendidikan Karakter di IAIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: 2012), 2. Retrieved from https://masamar.files.wordpress.com/2010/12/blp-materi-pelatihan.docx.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang memperkuat pondasi suatu sekolah dengan memasukkan aspek-aspek dari BLP kedalam program atau kurikulum sekolah guna mengembangkan kapasitas belajar dan potensi peserta didik.

2. Aspek *Building Learning Power*

Aspek yang dimaksud dalam BLP ialah gambaran yang menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan pelajar hebat. Aspek ini sangat penting, jika guru memiliki pikiran tepat dan kreatif tentang bagaimana mereka bisa menjadi 'pelatih dari kekuatan belajar' yang lebih efektif. BLP beranggapan bahwa model belajar membantu guru merancang sasaran, kegiatan yang efektif, dan seiring dengan berjalannya waktu juga dapat menambah kekuatan yang lebih besar dalam menghadapi segala macam tantangan. Jadi, aspek ini menyediakan kerangka desain untuk menjadi tolok ukur yang kemudian dapat diperluas dengan cara mereka sendiri. Dalam konteks ini, BLP menyediakan dua kerangka kerja. Yang pertama adalah gambaran yang bersangkutan tentang apa yang dimaksud dengan pelajar hebat. Yang kedua adalah langkah rancangan atau langkah yang diambil guna sekolah dapat membangun pelajar hebat.[45] Pada keterangan pertama ini menyangkut tentang aspek-aspek yang harus dilaksanakan oleh pelajar

[45] Guy Claxton, "How It's Done: Building Learning Power" TLO Limited, diakses dari https://www.buildinglearningpower.com/2015/05/how-its-done/, pada tanggal 3 Februari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dinyatakan sukses dalam belajar yang disingkat menjadi 4R[46], yakni:

a. *Resilience* (Ketangguhan)

Ketangguhan mengandung konsep tentang kondisi pelajar yang siap, rela dan mampu untuk terus belajar. Ketangguhan disusun oleh empat komponen yakni tekun, mengelola gangguan, perhatian dan usaha keras.[47] Tekun dalam konteks belajar adalah fokus dengan objek pelajaran dan menaruh perhatian sehingga dapat menguasai objek. Mengelola gangguan ditujukan untuk membantu peserta didik agar mengerti dan dapat mencegah atau menguranginya. Sedangkan perhatian adalah ketrampilan untuk memperhatikan sesuatu yang detail dan penting. Terakhir, usaha keras yang merupakan ciri sederhana bahwa sesuatu tidak diperoleh dengan mudah tanpa adanya usaha. Ketangguhan secara keseluruhan yang dimaksud lebih tepatnya mengenai seberapa mampukah peserta didik dalam menghadapi masalah yang ada. Tidak terlalu keras dan tidak terlalu lembek.

b. *Resourcefiness* (Kecerdasan)

Pengertian kata "kecerdasan" menurut Kamus Besar bahasa Indonesia Pusat Bahasa, artinya perihal cerdas, intelegensi,

---

[46]Guy Claxton, *Building Learning Power*, (TLO Limited 40 Berkeley Square, Clifton Bristol, 2010), 2.

[47] Margono, *Pengembangan Masyarakat Mandiri*, (Sidoarjo: LP2I Press, 2015), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempurnaan perkembangan akal budi, kepandaian ketajaman pikiran.[48] Kecerdasan mengandung konsep tentang kondisi pelajar yang siap, rela dan mampu belajar dalam cara yang berbeda. Kecerdasan tersusun oleh lima komponen: keingintahuan, membuat hubungan, imajinasi, penalaran dan sumber daya.[49] Pertama, keingintahuan meliputi kemampuan bertanya secara spesifik. Kedua, membuat hubungan dengan pengalaman baru sangat baik dalam awal memulai pembelajaran. Ketiga, imajinasi didapat dengan cara pandang yang berbeda sehingga mempermudah pemahaman yang didapat saat pelajaran. Selanjutnya, penalaran dengan berfikir logis dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir yakni sumber daya yang membantu terselesaikannya proses belajar peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan ini terlihat dari setiap pertanyaan dari setiap benda yang dilihatnya.

c. *Reflectiveness* (Kecerdikan)

Dalam *Building Learning Power* (BLP) pelajar akan di *design* menjadi pelajar yang siap, rela dan mampu menjadi lebih strategis dalam belajar. Kecerdikan tersusun oleh empat komponen, yakni: perencanaan, meninjau ulang, menyaring,

---

[48] Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2008), 262.

[49] Margono, *Pengembangan Masyarakat Mandiri*, (Sidoarjo: LP2I Press, 2015), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meta belajar.[50] Untuk menuju aspek kecerdikan, hal yang pertama kita lakukan adalah perencanaan untuk mengatur hal yang seharusnya dilakukan dan mengantisipasi sesuatu yang mungkin diluar dugaan. Kegiatan yang dilakukan setelah perencaan yakni meninjau ulang guna mempersiapkan kemungkinan berubah dari perencanaan. Setelah itu, menyaring pemikiran dengan orang lain. Terakhir adalah meta belajar, kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh selama pembelajaran. Dalam garis besarnya, kecerdikan lebih mengarah pada bagaimana peserta didik mengetahui dan paham betul akan situasi dan kondisi yang tengah dihadapi.

d. *Reciprocity* (Kemandirian dan Kerjasama)

Kemandirian dalam *Building Learning Power* (BLP) merupakan konsep tentang kondisi pelajar yang siap, rela dan mampu belajar sendiri atau bekerja sama dengan orang lain. Pelajar yang baik mempunyai kemampuan untuk mendengarkan, mengambil giliran dan memahami sudut pandang orang lain. Kemandirian tersusun oleh empat komponen, yakni saling ketergantungan, kerja sama, empati, mendengarkan dan peniruan.[51] Dari saling ketergantungan menimbulkan pengalaman cara dalam saling berinteraksi guna mengatur

[50]Ibid, 5.

[51] Margono, *Pengembangan Masyarakat Mandiri*, (Sidoarjo: LP2I Press, 2015), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseimbangan. Kerja sama dilakukan dalam usaha mencapai tujuan bersama. Empati dan mendengarkan adalah hal yang terpenting dimiliki oleh peserta didik. Peniruan adalah cara pengaplikasian dari hal yang telah dilakukan orang lain dengan melihatnya. Kesimpulan yang didapat dari kemandirian yakni cara mengetahui saat dimana bekerja sendiri dan mengangkat sebuah tim dalam keberhasilan.

Untuk mempermudah pemahaman dari Aspek BLP, maka dapat melihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Learning Powered Mind

Resilience (Ketahanan)	**Resourcefulness (Kesadaran)**	**Reflectiveness (Refletifitas)**	**Reciprocity (Timbal Balik)**
1. Perseverance (Ketekunan) 2. Managing Distractions (Mengelola Gangguan) 3. Absorption (Penyerapan) 4. Noticing (Perhatikan)	1. Making Links (Membuat Link) 2. Questioning (Mempertanyakan) 3. Capitalising (Memanfaatkan) 4. Imagining (Membayangkan) 5. Reasoning (Penalaran)	1. Meta-Learning (Ilmu Belajar) 2. Planning (Perencanaan) 3. Distilling (Penyulingan) 4. Revising (Merevisi)	1. Inter-Dependence (Interdepensi) 2. Collabiration (Kolaborasi) 3. Empathy and Listening (Empati dan Mendengarkan) 4. Imitation (Imitasi)

3. Perencanaan *Building Learning Power*

Dalam konteks ini, BLP menyediakan dua kerangka kerja. Yang pertama adalah gambaran yang bersangkutan tentang apa yang dimaksud dengan pelajar hebat. Yang kedua adalah langkah rancangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau langkah yang diambil guna sekolah dapat membangun pelajar hebat.[52] Untuk kerangka kerja pertama tentang pelajar hebat yakni setiap anak memiliki potensi positif dan negatif, dalam hal ini potensi positif dari pelajar yang memiliki kriteria dan dapat mengembangkan empat komponen (ketangguhan, kecerdasan, kecerdikan, kemandirian dan kerjasama) telah di jelaskan pada pembahasan aspek *Building Learning Power*.

Kerangka kerja yang kedua biasa disebut dengan wadah guru guna memberikan gambaran umum tentang berbagai aspek yang dapat membangun prestasi peserta didik berupa aspek BLP.[53] Kerangka kerja kedua ini bisa disebut dengan perencanaan BLP yakni cara bagaimana sekolah dapat membangun kecenderungan dari ciri khas pelajar hebat.

Kegunaan dari adanya perencanaan BLP untuk menentukan beberapa program dan sistem sekolah yang membantu menumbuh kembangkan kebiasaan berpikir peserta didik. Sehingga, sekolah dapat membangun budaya yang memelihara perkembangan rasa ingin tahu, tanggungjawab dan kemandirian. Rancangan ini memberikan dasar untuk perencanaan jangka panjang. Dengan memerlukan sedikit pemikiran dalam melihat apa yang perlu disiapkan untuk memulai

---

[52] Guy Claxton, "How It's Done: Building Learning Power" TLO Limited, diakses dari https://www.buildinglearningpower.com/2015/05/how-its-done/, pada tanggal 3 Februari 2017.

[53] Guy Claxton, "Insight into Building Learning Power Learning & Teaching Series: 3" West Lothion Educational Psychology Service diakses dari https://www.westlothian.gov.uk/media/11962/Building-Learning-Power/pdf/BLP_Insight_FINAL_DRAFT.pdf, pada tanggal Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengembangkan murid. Selain itu, keadaan lingkungan sekitar juga berpengaruh yang berarti melibatkan seluruh orang dalam komponen sekolah untuk mewujudkan dan menambahkan kekuatan belajar sebagai hal pendukung. Karena siapapun dapat menjadi panutan pembelajaran.

Hal paling utama yang harus dilakukan dalam sebuah kegiatan adalah rancangan dari kegiatan. Dalam BLP terdapat beberapa rancangan yang dimaksudkan untuk mempermudah dalam penyusunan langkah-langkah agar nantinya kegiatan yang dimaksud berjalan dengan baik dan lancar.

a. Menjelaskan

Dalam hal menjelaskan ini, terdiri dari beberapa hal, yakni menginformasikan, mengingatkan, membahas, dan pelatihan. Pertama yakni menginformasikan penjelasan mengenai tujuan dari kegiatan BLP yang berguna agar memperoleh arahan serta petunjuk mengenai tindakan yang dibutuhkan dalam pengembangannya. Selain menjelaskan tentang tujuan dari kegiatan, mengingatkan tentang kekuatan belajar dan bagaimana perkembangannya menjadi hal penting kedua. Setelah mengerti apa yang akan kita butuhkan dan mengerti keadaan dari objek yang akan dijadikan tolok ukur akan lebih mempermudah untuk membahas kegiatan selanjutnya. Setelah semuanya telah terbahas, maka hal terakhir yang dilakukan adalah pelatihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guna memperkuat dan mencoba apa yang telah disimpulkan sebelumnya.

b. Mengatur

Setelah melalui tahapan menjelaskan, maka tahap selanjutnya adalah mengatur yang terdiri dari memilih, mengatur, menentukan target dan membingkai. Pertama, memilih dan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan dan yang bersangkutan dengannya. Setelah mengerti hal apa saja yang diatur, maka diperinci lagi dengan menentukan target yang harusnya diselesaikan terlebih dahulu dengan cara membingkainya. Cara pembingkaian dilakukan dengan cara mengkelompokkan beberapa target yang telah ditentukan. Kegunaan kegiatan mengatur adalah dapat menemukan jawaban dari masalah yang akan dihadapi dengan cara melakukan strategi dalam mengatur hal apa saja yang akan dilakukan saat terjadi masalah atau sesuatu tak terduga. Sehingga mereka secara konsisten mendukung BLP. Cara pengaturan yang baik akan menciptakan hasil yang baik.

c. Komentar

Dalam hal komentar terdiri dari menyinggung, membalas, mengevaluasi, dan pelacakan. Menggunakan komunikasi sebagai lahan untuk memperkenalkan dan mendukung adanya BLP. Karena bagaimanapun juga, komunikasi dan bahasa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan berpengaruh terhadap cara pandang seseorang melihat sesuatu. Semakin pintar mengolah kata dalam berkomentar, maka semakin tertarik seseorang yang mendengarkannya. Hal yang pertama dilakukan adalah menyinggung beberapa permasalahan yang terjadi di pendidikan. Lalu menunggu balasan komentar yang terlontar dari permasalahan yang ada. Dengan mengumpulkan beberapa komentar yang ada, maka diambil kesimpulan cara pengevaluasiannya. Evaluasi dijalankan dan dipantau dengan pelacakan sebagai tindak lanjut. Jika evaluasi yang tercipta kurang efektif dari hasil pelacakan. Maka dapat diganti dengan cara yang lebih baik.

d. Permodelan

Rancangan terakhir yang dibahas dalam BLP adalah permodelan. Pertama, tindakan yang dilakukan dipermodelan adalah bereaksi dengan apa yang telah disimpulkan dari evaluasi. Gerakan aksi juga bisa dibantu dengan mendorong pemikiran dalam komitmen belajar bersama antara peserta didik dengan pengajar dengan menunjukkan bahwa hal tersebut dapat mengembangkan kompetensi pelajar. Model yang digunakan agar peserta didik memiliki andil dalam proses pendidikan dapat dipermudah dengan cara demonstrasi dan berbagi hal yang dipelajari dan diketahui.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mempermudah pemahaman dari Rancangan *Building Learning Power*, maka dapat melihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.2 Rancangan BLP

Explaining (Menjelaskan)	**Orchestrating (Mengatur)**	**Commentating (Komentar)**	**Modelling (Permodelan)**
1. Informing (Menginformasikan) 2. Reminding (Mengingatkan) 3. Discussing (Membahas) 4. Training (Pelatihan)	1. Selecting (Memilih) 2. Arranging (Mengatur) 3. Target-Setting (Menentukan Target) 4. Framing (Membingkai)	1. Nudging (Menyinggung) 2. Repling (Membalas) 3. Evaluating (Mengevaluasi) 4. Tracking (Pelacakan)	1. Reacting (Bereaksi) 2. Learning Aloud (Belajar dengan lantang) 3. Demonstrating (Mendemonstrasikan) 4. Sharing (Berbagi)

4. Pelaksanaan *Building Learning Power*

Untuk pelaksanaan ini, BLP yang terbagi dalam 4 strategi pelaksanaan[54] sebagai berikut:

a. Mencapai ambisi: vital, sulit dan mampu

BLP adalah serangkaian gagasan yang diciptakan dari sekolah dan guru yang berkeinginan penuh mencoba untuk mencapai ambisi. Perlu ditanamkan pada setiap komponen sekolah bahwa ambisi itu dapat dicapai dengan kemauan yang optimal. Ambisi adalah keinginan yang besar untuk mencapai hal yang diinginkan. Ambisi juga gabungan dari kata vital, kata sulit dan

[54]Guy Claxton, "How to approach Building Learning Power" TLO Limited, diakses dari https://www.buildinglearningpower.com/about/how-to-approach-building-learning-power/, pada tanggal 3 Februari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata mampu yang diartikan secara keseluruhan adalah hal sulit tapi tergolong penting serta mampu meningkatkan kualitas bagi orang yang berhasil mencapainya. Dalam proses untuk mencapai ambisi tersebut, dapat menambah pengalaman yang berharga dan bermanfaat bagi kehidupan kedepannya. BLP akan menyiapkan bekal dari sifat ketahanan dan kecerdasan yang akan semakin kuat dengan berjalannya waktu. Disamping BLP, setiap komponen sekolah khususnya kepala sekolah juga mengambil andil yang besar dalam terlaksananya pencapaian ambisi ini. Mengerti setiap keadaan dan kondisi di lapangan menjadi hal yang wajib diketahui.

b. Mengambil (melakukan) dengan benar

Sejauh ini, BLP merupakan terobosan terbaru untuk kreativitas pendidikan yang menyenangkan, walaupun semuanya tak didapat dengan instan. Sebagai contoh dari terlaksananya BLP dan keberhasilan yang telah dicapai yakni *Red Beach School* di Selandia Baru dan *Park View Community School* di Kota Durham. Mereka benar-benar menerapkan komponen-komponen yang terdapat di BLP di setiap aspek kehidupan sekolah. Beberapa hal yang sangat terlihat tentang pengaplikasian BLP adalah cara berbicara para guru dengan yang lainnya, cara siswa dalam mengajukan pertanyaan, bagaimana tindakan peserta didik dalam menghadapi kesulitan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bekerja sama. Tidak hanya itu, mereka juga melakukan beberapa tehnik yang dipercaya menjadi hal bagus dan mencoba melakukannya dengan benar.

c. Seluruh pengalaman di sekolah

BLP adalah perubahan tentang budaya yang terdapat di sekolah. Dari budaya, kita mengetahui praktik kegiatan yang selalu dilakukan. Mengetahui tentang tercapainya visi ataupun tidak dengan melihat kebiasaan yang ada. Budaya yang ada dapat membangun nilai dan karakter siswa. Bisa dikatakan, ruang kelas adalah jantung dari kehidupan peserta didik di sekolah. Ruang kelas adalah ajang kreativitas peserta didik mengolah apa yang akan dan telah didapatkannya dan menghasilkan nilai dan praktik. Bekerja mandiri ataupun kelompok tetap mengikuti pola ketahanan dan kecerdasan akan menciptakan peserta didik yang kuat dan proaktif.

Sedangkan jantung BLP adalah kegiatan sederhana yang dibuat oleh guru dalam kelas berupa pekerjaan, perkataan, perhatian peserta didik. Terpenting dari itu semua adalah bagaimana guru dapat merancang dan menyajikan kegiatan yang mengakibatkan semua hal itu bisa dilaksanakan dengan baik. Dalam waktu yang akan datang, peserta didik akan mendapatkan hasil dari pekerjaannya sekarang. Tidak dapat dipungkiri bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman didalam atau diluar sekolah akan sangat berguna dimasa depan.

d. Melibatkan semua orang

Semua orang dalam lingkup komponen sekolah dan yang bersangkutan memegang peranan penting dalam mendukung sekolah. BLP erat kaitannya dengan visi yang diperkenalkan oleh sekolah dan menemukan cara untuk mewujudkannya. Salah satu cara untuk mempermudah tercapainya visi tersebut adalah mengetahui cara sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk menjalin kemitraan yang lebih kuat. Orang tua dalam hal ini dapat ikut berpartisipasi mendukung sekolah dan menguatkan peserta didik dalam menghadapi kesulitan di situasi kondisi apapun.

5. Dampak dari *Building Learning Power*

Dapat ditarik kesimpulan setelah menjelaskan isi kandungan dari diadakannya penerapan BLP dari beberapa sekolah yang ada didunia tentang dampakapa saja yang diakibatkan oleh adanya BLP. Salah satu dari sekolah didunia yang menerapkan prinsip BLP adalah *Red Beach School* di Selandia Baru dan *Park View Community School* di Kota Durham. Dua sekolah tersebut mendapatkan hasil yang memuaskan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah rangkuman beberapa dampak positif dari penerapan BLP di sekolah, yaitu[55]:

a. Mengangkat prestasi siswa
b. Siswa berperilaku lebih baik
c. Adanya peningkatan motivasi belajar dari siswa
d. Siswa merasa lebih mudah untuk belajar
e. Siswa lebih menikmati belajar
f. Menumbuhkan kebiasaan belajar sepanjang hidup
g. Meningkatkan kreativitas siswa

C. Pendidikan Karakter melalui *Building Learning Power*

Sebagaimana pembahasan sebelumnya, pendidikan adalah proses dengan usaha sadar guna membantu mengembangkan potensi yang ada di dalam setiap individu. Karakter adalah sebuah sifat yang tercipta dari sejak lahir yang dapat memengaruhi kehidupannya. Dari penjelasan kedua kata tersebut dapat mewakili jika pendidikan karakter adalah usaha untuk menanamkan dan menerapkan etika serta moral yang menjadi ciri khas dari suatu bangsa untuk anak didik agar dapat ikut berperan aktif dalam perkembangan positif bangsa. Meskipun seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah tetap saja dalam perkembangannya membutuhkan pengarahan dalam dua tahapan, tahap internal yakni pembawaan dan tahap

[55] Guy Claxton, "What is Building Learning Power? How does it work" TLO Limited, diakses dari https://www.buildinglearningpower.com/about/what-is-building-learning-power-about/, pada tanggal 3 Februari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksternal yang disebut pendidikan. Seperti contoh hadits dalam Shohih Bukhori Kitab janji Bab anak-anak kaum musyrikin no.1296, yang menyebutkan tentang hal tersebut

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

"Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi saw bersabda :" Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"[56]

Kesimpulan yang dapat diambil dari kutipan hadits diatas adalah, setiap bayi yang dilahirkan dalam keadaan suci dan memiliki fitrahnya masing-masing. Fitrah yang dimaksud ialah beberapa potensi (keterampilan) yang telah dimiliki dari lahir. Dalam pandangan Islam perkembangan potensi manusia itu bukan semata-mata di pengaruhi oleh lingkungan semata dan tidak bisa ditentukan melalui pendekatan kuantitas sejauh mana peranan keduanya (potensi dan lingkungan) dalam membentuk kepribadian manusia.[57]

---

[56] Muhammad ibn Ismail al Bukhari, *Lidwa Shahih Bukhari*, (Beirut: Darul Kutub al Ilmiyah, 2011), 306. Ada yang menyebutkan nomer urut 1385

[57] Nur Ahid, *Pendidikan Agama dalam Perspektif Islam*, (Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia berpotensi berkarakter baik dan tidak baik itu terdapat berpengaruh dari luar terutama orang tua. Pengaruh baik dan buruk tersebut akan terus mengiringi kehidupan insan dan karakter yang terbentuk tergantung mana yang dominan memberi pengaruh.[58] Maka dalam hal ini, selain lingkungan, orang tua guru juga berperan aktif dalam mendidik anak dan memilih pendidikan mana yang akan serasi dengan potensi yang telah dimiliki anak. Setiap potensi yang telah dimiliki anak tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya proses pendidikan untuk mengembangkannya.

٨-فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

"maka Dia Mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya,"[59]

Dalam firman Allah tersebut (QS. Asy-Syams: 8) dijelaskan bahwa manusia diilhami oleh Allah dengan dua potensi. Potensi yang pertama potensi yang menuju kejahatan dan potensi yang mengarah pada ketaqwaan. Adanya potensi yang ada bertujuan mendorong untuk taqwa. Maka dari itu, potensi ketaqwaan dikembangkan oleh BLP dengan bantuan mengembangkan keempat aspek yang terdapat di BLP.

Pada era modern saat ini banyak generasi muda yang dibekali kemampuan dalam prestasi akademik yang sangat baik, namun pada kenyataannya berbanding terbalik dengan karakter yang dimiliki peserta

---

[58] Maragustan Siregar, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), 191.

[59] Mushaf Fami bi Syauqin Al-Qur'an dan Terjemahannya (Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2013), 595.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik dan bahkan bisa dikatakan mengabaikannya. Tidak dapat dipungkiri, jika pendidikan karakter juga memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang perkembangan di masa yang akan datang. Nasib suatu bangsa terletak pada kualitas generasi mudanya, tidak hanya terfokus pada bidang akademik saja, karakter yang dimiliki generasi muda juga sangat berpengaruh. Jika karakter dari generasi muda berkualitas buruk, maka suatu bangsa dapat dipastikan memiliki kemungkinan akan hancur. Oleh karena itu, pendidikan karakter dan akademik harus berjalan dengan baik dan seimbang, sehingga mampu menghasilkan generasi yang baik dan berkualitas.

Sedangkan, menurut Koentjaraningrat dan Mochtar Lubis, karakter bangsa Indonesia yaitu meremehkan mutu, suka menerabas, tidak percaya diri sendiri, tidak disiplin, mengabaikan tanggung jawab, hipokrit, lemah kreativitas, etos kerja buruk, suka feodalisme, dan tak punya malu. Sedangkan menurut Winarno Surakhmad dan Pramoedya Ananta Toer, karakter asli bangsa Indonesia adalah: *nrimo,* penakut, feudal, pnindas, koruptif, dan tak logis.[60] Dari penjelasan para ahli tersebut, Karakter bangsa Indonesia membutuhkan perbaikan dan pendalaman lebih lanjut menuju kearah yang lebih baik. Kondisi inilah yang mendorong diselenggarakannya pendidikan karakter.

---

[60] Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif,* (Jakarta: Erlangga. 2012), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak cara untuk mencapai terbentuknya karakter peserta didik. Secara umum, pendidikan karakter dapat dilaksanakan di kelas-kelas yang didesain sedemikian rupa yang mencerminkan penguatan karater peserta didik. Lingkungan sekolah sendiri juga perlu mencirikan diri dengan budaya yang berkarakter. Sedangkan masyarakat juga harus memberikan lingkungan yang kondusif guna memperkuat karakter yang diajarkan di kelas dan di sekolah.[61] Salah satu terobosan terbaru yang dianggap dapat membantu mewujudkannya adalah *Building Learning Power*, yakni sebuah penemuan untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik dimanapun ia berada dibantu dengan beberapa langkah-langkah yang telah ada di dalam BLP. Beberapa aspek yang telah terangkum guna mempermudah pelaksanaannya dalam keberhasilan pencapaian adalah *Resilience* (Ketangguhan), *Resourcefiness* (Kecerdasan), *Reflectiveness* (Kecerdikan), serta *Reciprocity* (Kemandirian dan Kerjasama). Setiap aspeknya, merangkum beberapa nilai karakter yang dibutuhkan generasi muda untuk memajukan bangsa. Dalam hal ini, BLP dapat dipastikan memiliki potensi untuk membantu dan mempermudah pengaplikasiannya dalam peranan pendidikan karakter mencapai keberhasilannya membentuk karakter peserta didik.

Tidak hanya sampai disitu, pelaksanaan dan penerapan dari BLP akan semakin berhasil jika diterapkan secara terus-menerus dan menjadikannya

---

[61] Nur Kholis, "Pesantren dan Pendidikan Karakter Bangsa" (paper presented at the Seminar Nasional Pesantren dan Pendidikan Karakter Bangsa, Bojonegoro, 28 April, 2012), http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/24343.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai suatu kebiasaan. Sebagaimana keunggulan dari amalan yang dicintai Allah yang dijelaskan dalam hadits Shohih Muslim Kitab shalat para musafir dan qasharnya Bab Keutamaan amalan shalat malam yang kontinu dan amalan lainnya no. 783 dari Aisyah r.a, beliau mengatakan bahwa rasulullah saw bersabda:

و حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ سَعِيدٍ أَخْبَرَنِي الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ قَالَ وَكَانَتْ عَائِشَةُ إِذَا عَمِلَتْ الْعَمَلَ لَزِمَتْهُ

"Dan telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair telah menceritakan kepada kami bapakku telah menceritakan kepada kami Sa'd bin Sa'id telah mengabarkan kepadaku Al Qasim bin Muhammad dari Aisyah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Amalan yang paling dicintai Allah adalah yang terus-menerus (dilakukan) meskipun sedikit." Al Qasim berkata; Dan Aisyah, bila ia mengerjakan suatu amalan, maka ia kan menekuninya."[62]

Hikmah dilakukannya suatu kegiatan secara kontinu adalah adanya jaminan jika kegiatan tersebut akan berlangsung lama dan akan terus ada. Tidak hanya itu, pahala akan terus mengalir jika dilakukan secara terus-menerus walaupun kegiatan yang dilakukan sedikit tapi bermanfaat. Rasa malas dan bosan pun akan menghilang berganti dengan semangat. Tidak akan ada kata percuma dalam melaksanakan kegiatannya karena usaha tidak akan membohongi hasil.

[62] Al-Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Darul Kutub al Ilmiyah, 2012), No. 1305, h.358.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari penjabaran yang telah ada, dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik membutuhan pendidikan karakter dalam mengembangkan potensi dari fitrahnya ketika lahir. Dalam proses pengembangan tersebut, dibantu dengan BLP yang mempermudah pendidikan yang akan dilakukan oleh peserta didik. Tidak hanya sekali penerapan, tetapi dilakukan secara berkala dan terkondisikan untuk mencapai hasil yang maksimum. Karena setiap metode ataupun strategi yang tercipta, tidak akan membuahkan hasil yang memuaskan jika dilakukan tanpa terus menerus. Pembiasaan dan kebertahapan mempermudah suatu strategi atau metode yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana serta hasil yang ingin dicapai secara maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu tehnik, cara dan alat yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.[63] Penggunaan metode dalam penelitian dapat berfungsi untuk mempermudah dalam setiap tahapan penelitian. Tanpa adanya metode penelitian, penelitian tidak akan mencapai tujuan dan kualitas dari hasil penelitian. Dalam suatu penelitian, dapat dikatakan bahwa diterapkannya metode penelitian ini sangat penting bagi seorang peneliti guna mendapatkan hasil data yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, adapun poin-poin yang terdapat di metode penelitian adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (*qualitative research*). Karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka, tetapi mendiskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui *Building Learning Power* di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo". Penelitian kualitatif adalah

[63] Prof. Dr. Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Roke Sarasin, 2000), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.[64]

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada suatu variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, aspek, komponen maupun variabel berjalan sebagaimana adanya.[65] Terdapat banyak alasan dalam menggunakan metode kualitatif antara lain: untuk mendapatkan hasil yang mantap dengan menjadikan peneliti sebagai instrument penelitian, untuk dapat mengungkapkan dan memahami satu fenomena yang sedikitpun belum diketahui, untuk mendapatkan wawasan tentang suatu yang baru sedikit diketahui, dan metode kualitatif memberikan rincian yang komplek tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.[66]

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini baik dalam fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel.[67] Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu

---

[64] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metoden dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda, 2012), 140.

[65] Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), 74.

[66] Ansen dan Juliat, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik Teoritis Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 5.

[67] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metoden dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda, 2012),, 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Penelitian deskriptif dapat dilakukan pada saat ini atau dalam kurun waktu yang cukup panjang. Penelitian yang berlangsung saat ini disebut penelitian deskriptif, sedang penelitian yang dilakukan dalam kurun waktu yang panjang disebut penelitian longitudinal.[68]

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu masalah yang dilihat peneliti lebih mudah dipahami berdasarkan jenis kualitatif. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penanaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[69]

Dengan penelitian ini peneliti menekankan pada implementasi pendidikan karakter melalui *Building Learning Power*. Peneliti mengumpulkan data dan mendeskripsikan proses penerapan pendidikan karakter dengan menggunakan *Building Learning Power* di SMP Insan Cendekia *Boarding School* Sidoarjo.

---

[68] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 18-19.

[69] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2005), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* yang berlokasi di Jalan Raya Sarirogo No. 1 Sidoarjo Jawa Timur. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut karena SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* memiliki daya tarik berupa sesuatu yang telah diusungnya dari awal berdirinya lembaga. Hal tersebut memiliki beberapa pengaruh yang dinilai efektif sebagai pembentukan karakter peserta didik dan sesuai dengan judul yang diambil penulis.

Lokasi yang ditunjukkan telah menerapkan pendidikan karakter melalui *Building Learning Power*. Dalam hal ini, BLP dikatakan sebagai suatu yang baru dan belum menyebar penggunaannya didalam sekolah-sekolah yang lain. Alasan itulah yang mengakibatkan peneliti memilih lokasi ini. Kesimpulan yang dapat diambil telah mewakili pendapat penulis bahwa lembaga yang peneliti pilih adalah lembaga yang menarik untuk diteliti.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[70] Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan

[70] Ibid, 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data*.[71]

Adapun sumber data adalah subjek penelitian yang merupakan *key informan* dalam penelitian ini yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder dalam memperoleh data. Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari asalnya. Data yang termasuk kedalamnya adalah pendidikan karakter dan konsepnya di SMP Insan Cendekia Mandiri, implementasi pendidikan karakter melalui *Building Learning Power* di SMP Insan Cendekia Mandiri, dan faktor yang menjadi hambatan dan dukungan dalam menerapkan penerapan pendidikan karakter melalui Building Learning Power di SMP Insan Cendekia Mandiri. Dalam hal ini, peneliti memperoleh hasil wawancara dari Kepala Direktur Yayasan, Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, Wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan sumber lain yang memiliki keterlibatan dan berkaitan dengan penelitian.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang didapatkan dengan usaha yang dihasilkan oleh peneliti. Data yang didapat adalah sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, jumlah pegawai, dan data-data yang ada kaitannya dengan penelitian.

---

[71] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif,* (Bandung: tarsito, 2003), 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Metode Pengumpulan Data

Didalam metode penelitian, teknik yang digunakan dalam proses menemukan jawaban dari penelitian harus disesuaikan agar mendapatkan hasil yang tepat. Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian ini dalam mengumpulan data menggunakan teknik:

1. Wawancara (*Interview*)

   Wawancara yang merupakan teknik pengumpulan data secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan.[72] Kegiatan wawancara yang dilakukan adalah menanyakan hal-hal yang telah dialami oleh narasumber hingga terbawa untuk menceritakan pengalamannya secara rileks. Tetapi tetap dalam lingkup pembahasan dari penelitian yang akan dikaji.

   Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group* sampai delapan partisipan perkelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan

[72] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 138-141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau informan.[73] Dalam hal ini, menjadikan wawancara menjadi tidak membosankan dan cenderung rileks.

Dalam hal ini, peneliti menanyakan pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana implementasi dan dukungan serta hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter melalui *Building Learning Power* di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo.

Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu penulis melakukan wawancara yang mengacu dari pedoman yang telah disusun sebelumnya (Lihat Lampiran). Pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti adalah pertanyaan yang membutuhkan jawaban. Untuk persiapan wawancara, peneliti telah menyiapkan bahan tentang pembahasan yang akan dijawab oleh narasumber. Cara yang diambil yakni memahami secara garis besar materi yang terkait dengan BLP dan pendidikan karakter.

Untuk teknik ini, peneliti melakukan wawancara dengan empat orang yakni: Kepala Direktur, Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum. Namun dalam pelaksanaan wawancara, pertanyaan yang telah disiapkan peneliti tidak selalu menjadi rujukan. Hal ini bertujuan untuk membuat wawancara lebih terasa mengalir, rileks dan kondisional serta bisa mendapatkan dan menemukan hasil yang lebih luas serta maksimal untuk melengkapi pembahasan yang sedang dikaji.

---

[73] Kusaeri, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun beberapa informan yang telah penulis pilih adalah Direktur Lembaga (laki-laki) berpendidikan S3, Kepala sekolah (laki-laki) berpendidikan S1, Waka kesiswaan (laki-laki) berpendidikan S2, dan Waka kurikulum (perempuan) berpendidikan S1.

2. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian dengan cara mengamati, mengingat, dan mencatat. Hasil yang didapat dari kegiatan observasi ini sangatlah penting bagi kelengkapan penelitian kualitatif. Dalam hal ini, peneliti dianjurkan untuk mengamati berbagai situasi, waktu, dan aktivitas, yang dilaksanakan.

Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh.[74]

Observasi ini pun dilakukan dengan selektif, yang artinya dapat mengkhususkan lagi penelitiannya. Setiap temuan yang didapatkan dari observasi dicatat dalam bentuk deskriptif agar mempermudah

[74]Ibid, 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman. Tidak hanya pencatatan yang terpenting, karena observasi adalah gabungan tiga kegiatan yakni pengamatan, ingatan dan pencatatan data yang didapatkan di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data berupa foto dokumen, surat, catatan harian maupun laporan yang dapat mendukung pengumpulan data. Selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (seperti, koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti, buku harian, diary, surat, email).[75] Dalam hal ini, metode dokumentasi dapat membantu mengungkap konsep dan cara penerapan BLP untuk pendidikan karakter.

Salah satu kegunaan dari melaksanakan kegiatan dokumentasi adalah memperkuat data karena tidak adanya persepsi untuk mengada-ada saat dihadirkannya dokumen dengan wujud nyata. Adapun data dokumentasi yang peneliti dapat dari sekolah mencakup profil sekolah, visi-misi sekolah, struktur organisasi, sejarah sekolah dan buku pedoman pelaksanaan BLP.

[75] Ibid, 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Analisis Data

Tehnik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.[76] Analisis data kualitatif tidak menggunakan rumus statistik. Analisis menggunakan otak dan kemampuan pikir peneliti, karena peneliti sebagai alat analisis (*human as instrument*). Kemampuan peneliti untuk menghubungkan secara sistematis antara data satu dengan data lainnya sangat menentukan p7yhgvroses analisis data kualitatif. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian.[77] Prinsip pokok teknis analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul dan mempunyai makna. Prosedur analisis data kualitatif dibagi dalam lima langkah yaitu:

a. Mengorganisasikan data
b. Membuat kategori
c. Menentukan tema dan pola
d. Menguji hipotesis yang muncul dengan menggunakan data yang ada
e. Mencari eksplanasi analisis data.[78]

Menurut Patilima, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal dalam melakukan analisis kualitatif, yaitu:[79]

---

[76] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 163.
[77] Kusaeri, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 208.
[78] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 230-240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Transkrip wawancara

b. Transkrip diskusi kelompok

c. Catatan lapangan dan pengamatan

d. Catatan harian peneliti

e. Catatan kejadian penting dari lapangan

f. Anotasi-catatan berisikan istilah di lapangan yang tidak dikenal oleh pembaca dan perlu dijelaskan

g. Memo dan refleksi peneliti

h. Rekaman video, kamera, gambar.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data berfungsi sebagai penjaminan dari keakuratan data yang dihasilkan melalui tehnik pengumpulan data oleh penulis. Tidak hanya itu, keabsahan data juga berfungsi untuk lebih memfokuskan data dan informasi serta mempertanggungjawabkannya. Dalam penelitian kualitatif, penulis menggunakan uji keabsahan data dengan tehnik triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[80] Sedangkan dalam triangulasi terdapat empat macam, yaitu:

---

[79] Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 91.

[80] Lexy J. Moelong, Metode Penelitian Kualitatif,,,,,178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Trianggulasi data (*data triangulation*) adalah cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil pengamatan dengan dokumentasi dan data hasil wawancara dengan dokumentasi untuk mendapatkan data yang sejenis.

b. Trianggulasi metode (*methodological tringgulation*) adalah mencari data tentang sebuah fenomena menggunakan kumpulan data sejenis dengan tehnik pengumpulan yang berbeda.

c. Trianggulasi sumber atau trianggulasi peneliti (*investigator triangulation*) adalah cara membandingkan hasil penelitian dari beberapa peneliti lain agar bisa diuji validitasnya.

d. Trianggulasi teoritis (*theoretical triangulation*) adalah menggunakan pandangan lebih dari satu teori untuk menjabarkan penelitian yang dikaji.

Penulis memfokuskan hanya tiga macam trianggulasi, yakni trianggulasi data, trianggulasi metode dan trianggulasi teoritis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

Salah satu lembaga pendidikan bagi anak yatim terbesar di Sidoarjo adalah sekolah besutan Yayasan Yatim Mandiri. Satu di antara 40 cabang lembaga induk di bidang pendidikan itu bernama Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* (ICMBS) Yatim Mandiri.[81] SMP Insan Cendekia Mandiri diselenggarakan oleh Yayasan Kemandirian Nusantara sejak tahun 2007 dengan mendirikan dan mengelola Mandiri Entrepreneur Center, Politeknik Mandiri Utama yang selanjutnya pada tahun 2012 ini mendirikan SMP Insan Cendekia Mandiri, dengan harapan menjadi "rumah kedua" bagi anak-anak yang sedang dalam masa potensi tumbuh kembang yang sangat optimal. SMP Insan Cendekia Mandiri menerapkan Konsep *integrated activity* dan *integrated curriculum*, yang intinya bahwa semua aktifitas serta kurikulum yang disusun diterapkan dan dikemas dalam satu sistim pendidikan yang bernafaskan Islam.[82]

Berdasarkan penelitian tentang efektivitas pendidikan, para ahli berkesimpulan bahwa membangun kualitas manusia itu berakar pada

---

[81] Ghofuur Eka, "Yayasan Yatim Mandiri, Bertekad Cetak Kader-Kader Unggul untuk Negeri (1) Seimbangkan Pendidikan Umum dan Agama." *Jawapos.com*, diakses darihttps://www.jawapos.com/read/2016/06/29/37015/yayasan-yatim-mandiri-bertekad-cetak-kader-kader-unggul-untuk-negeri-1, pada tanggal 29 Juni 2016.

[82] Agus Siswoyo, "Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) Yatim Mandiri." *Yatim Mandiri Jombang* , diakses dari https://yatimmandirijombang.wordpress.com/2013/09/01/insan-cendekia-mandiri-boarding-school-icmbs-yatim-mandiri/, pada tanggal 1 September 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektivitas pembelajaran yang terjadi di kelas. Efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pemilihan strategi pembelajaran berawal dari cara pandang tentang siswa dianggap sebagai organisme yang aktif dan pasif. Selanjutnya cara pandang tentang siswa tersebut berdampak pada pandangan tentang proses pembelajaran. Apakah proses pembelajaran dianggap sebagai proses mengisi kekosongan pada diri siswa, tranformasi ilmu pengetahuan, mengubah perilaku, atau mengembangkan potensi siswa.

Dalam rangka mengembangkan potensi siswa, Sekolah Insan Cendekia Mandiri menggunakan "*Building Learning Power*". BLP dianggap sebagai suatu strategi guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar dengan baik. Tidak hanya itu, BLP juga membantu peserta didik untuk dengan mudah menyesuaikan diri kedalam situasi yang baru dimanapun dia berada.

SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* yang beralamat di Jln. Raya Sarirogo No.1 Sidoarjo, Jawa Timur (61229) adalah salah satu sekolah yang memiliki predikat terakreditasi A. Lembaga Pendidikan yang berdiri tahun 2012 dengan luas tanah 35.000 m^2 dan luas bangunan 433 m^2 dilengkapi dengan berbagai aspek penunjang informasi dari No. Telpon 031 8076436 / PSB 0812 2054 0686, Website: insancendekiamandiri.sch.id hingga E-Mail : insancendekiamandiri@gmail.com.[83] (terlampir)

[83] Dokumentasi profil SMP Insan Cendekia Mandiri pada tanggal 16 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan, setiap sekolah memiliki visi dan misi yang berbeda untuk pengelolaan yang baik. Adapun visi SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* adalah "Menjadi sekolah calon pemimpin dunia yang berkarakter dan visioner". Sedangkan misi SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* adalah "Menyelenggarakan sekolah efektif yang berorientasi pada pengembangan karakter dan pribadi visioner sebagai calon pemimpin dunia."[84] (terlampir)

Kurikulum yang digunakan SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* mengacu pada Permendikbud No. 21, 22, 23, 24 tahun 2016 tentang penerapan Kurikulum 2013 di sekolah. Serta menerapkan kurikulum khas Sekolah Insan Cendekia Mandiri dengan penambahan mata pelajaran Karya Ilmiah, Bahasa Arab, dan Al-Qur'an. Serta komponen pengembangan diri diantaranya program Leardership, Life Skill, Social Skill, Kegiatan Ekstra dan Kegiatan Asrama.[85] (terlampir).

Stuktur organisasi adalah salah satu hal terpenting dalam menentukan tugas masing-masing dari warga sekolah. Dengan adanya struktur organisasi ini, dapat menentukan dan menjadikan setiap aktifitas didalam sekolah yang terarah. Tidak hanya menjadikan aktifitas yang terarah dan terpadu tapi juga mempermudah mencapai tujuan yang direncanakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur dibawah ini.[86]

---

[84] Dokumentasi visi dan misi SMP Insan Cendekia Mandiri pada tanggal 16 April 2018.
[85] Dokumentasi kurikulum SMP Insan Cendekia Mandiri pada tanggal 16 April 2018.
[86] Dokumentasi Struktur Organisasi SMP Insan Cendekia Mandiri pada tanggal 16 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

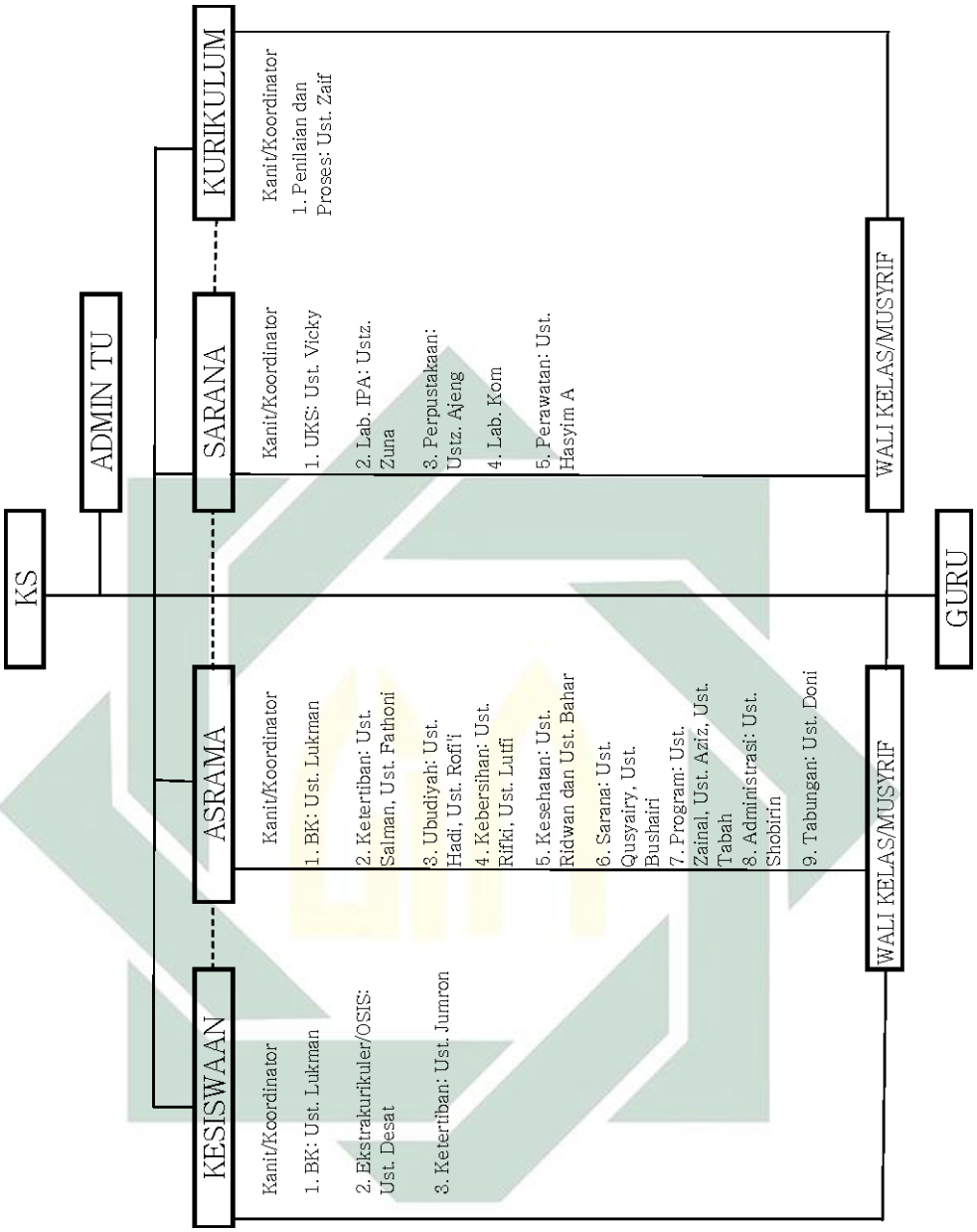

Gambar 4.0.1 Struktur Organisasi SMP Insan Cendekia Mandiri

Salah satu keberhasilan suatu pendidikan dalam sebuah negara adalah eksistensi guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran untuk peserta didik. Sebagai upaya untuk mencetak output dan input peserta didik yang profesional dan berkualitas, maka dirasakan perlu peserta didik mendapatkan pengajar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan bidangnya. Oleh sebab itu, guru dan karyawan harus memiliki keahlian dalam meningkatkan dan memperbaiki kualitas peserta didik dengan keadaaan yang telah dimilikinya. Dapat diambil kesimpulan bahwa tercapainya hasil yang baik dari peserta didik dapat dipengaruhi oleh keadaan guru dan karyawan.

Guru yang mengajar di SMP ini sejumlah 22 orang. Mereka rata-rata berpendidikan S1, dan mengajar sesuai dengan latar belakang keilmuan masing-masing. Tenaga non guru (karyawan) sejumlah 17 orang. Peserta didik adalah objek inti dalam setiap kegiatan yang terdapat di sekolah. Tanpa adanya peserta didik, tidak akan bisa mencapai program-program sekolah serta mencapai tujuan dari sekolah. Jumlah seluruh siswa Insan Cendekia Mandiri tahun ajaran 2017/2018 adalah 305 siswa. Adapun pembagiannya untuk kelas satu terdiri dari empat kelas dengan total seluruhnya 111 siswa. Kelas dua terdiri dari empat kelas dengan total seluruhnya 109 siswa. Terakhir untuk kelas tiga terdiri dari tiga kelas dengan total 85 siswa.[87] (terlampir)

Beberapa prestasi yang diperoleh dari peserta didik, antara lain pertama lolos tingkat nasional Fatchuh Ar-Razi Competition 2013 (FRC 2013) kompetisi matematika dan agama. Kedua, Juara Umum ke-III Turnamen Pencak Silat UNESA CUP Tingkat Jawa Timur 2013. Serta, Juara I English *Speak Out* TingkatSLTP se-Jatim, Genta-Pare 4. Juara II Sains Indonesia

[87] Dokumentasi data guru, karyawan dan siswa SMP ICM pada tanggal 16 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Smart Student Tingkat SLPT se-Sidoarjo 5. Juara III Matematika Indonesia Smart Student's Fiesta tingkat SLTP se-Sidoarjo.[88]

Selanjutnya data yang berisi tentang sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School. Dalam observasi yang dilakukan oleh penulis, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP dikatakan lengkap. Adapun sarana prasarana yang terdapat di SMP adalah ruang belajar, laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang perpustakaan, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang bimbingan konseling, ruang tata usaha, ruang OSIS, kamar mandi karyawan dan guru, kamar mandi peserta didik, lapangan olahraga, kantin, gudang, ruang lobi, aula, gedung asrama dan pos keamanan.[89] (terlampir)

B. Penyajian Data

Setelah data-data yang peneliti kumpulkan telah lengkap, maka selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian. Untuk menunjang kegiatan yang bersangkutan dengan pendidikan karakter melalui *Building Learning Power*, maka peneliti mencari data mengenai pelaksanaan *Building Learning Power* dan juga tentang pendidikan karakter.

---

[88] Agus Siswoyo, "Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) Yatim Mandiri." *Yatim Mandiri Jombang* , diakses dari https://yatimmandirijombang.wordpress.com/2013/09/01/insan-cendekia-mandiri-boarding-school-icmbs-yatim-mandiri/, pada tanggal 1 September 2013.

[89] Dokumentasi Sarana Prasarana pada tanggal 16 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Konsep BLP di SMP Insan Cendekia Mandiri

Sebelum masuk pada pembahasan konsep, terlebih dahulu mengerti akan makna dari BLP. Dalam arti bahasa, BLP terdiri dari tiga kata dengan *building* yang berarti membangun, sedangkan *learning power*-nya berarti kapasitas belajar. Hal ini dapat diperkuat dari wawancara informan yang didapat penulis:

> "(MG) BLP itu kan kepanjangan dari *Building Learning Power*. *Building* itu artinya membangun, bukan bangunan. *Learning power*-nya sendiri kapasitas belajar. Kapasitas belajar itu adalah kondisi seseorang yang siap, rela, dan mampu untuk menghadapi tantangan hidup. BLP-nya adalah upaya untuk membangkitkan potensi diri seseorang agar siap menghadapi tantangan hidup."[90]

Dari penjelasan secara bahasa yang telah terpapar, BLP adalah suatu usaha untuk mengembangkan potensi dasar manusia dengan cara memberikan pengalaman belajar yang berkualitas sehingga dapat membangun kualitas belajar. Jadi, untuk memunculkan potensi peserta didik diperlukan *Building Learning Power*. Dalam hal ini, potensi yang dimaksud didalam BLP ada 4 aspek yakni ketangguhan, kecerdasan, kecerdikan dan kemandirian serta kerja sama yang dikembangkan dengan pengalaman pembelajaran yang berkualitas.

Dalam aspek ketangguhan, terfokus pada kesuksesan tidak didapat dengan mudah. Terdapat beberapa komponen dalam ketangguhan yang terdiri dari tekun, mengelola gangguan, perhatian, dan usaha keras.

[90] Wawancara dengan Bapak Drs. Margono, M.Pd, pada tanggal 06 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun cara yang dilakukan untuk menumbuhkan aspek ketangguhan dengan cara membangun spontanitas dalam menghadapi ancaman, memberikan pengertian bahwa berusaha keras berbeda dengan kemampuan kurang, membuat tugas yang mengandung unsur tantangan dan sedikit perjuangan, membantu merasa nyaman dalam belajar, serta membantu peserta didik mengetahui tingkat hambatan dalam belajar. Penjelasan diatas diperkuat dengan wawancara yang telah penulis lakukan:

"(AR) Untuk ketangguhan. Tangguh ini dapat kita liat dari kegiatan LDKS. Tidak hanya LDKS, terdapat kegiatan *outbond* juga."[91]

"(SN) Tangguh adalah dia bisa fokus dalam menghadapi, dalam mengikuti, mempelajari pembelajaran dan dia tangguh bagaimana olahraganya, ektranya ataupun olah fisiknya mampu menghadapi sesuatu yang menantang."[92]

Selanjutnya, aspek kecerdasan memiliki beberapa komponen yang terdiri dari keingintahuan, membuat hubungan, imajinasi, penalaran, serta sumberdaya. Dalam aspek kecerdasan terfokus pada sudut pandang pembelajaran yang berbeda. Adapun cara untuk menumbuhkan kecerdasan adalah menganjurkan siswa menyediakan pertanyaan dan jawaban yang baik dengan iming-iming hadiah, penekanan penggunaan kata-kata 'Bagaimana bisa..' 'Bagaimana jika...' 'Bagaimana mungkin...', menumbuhkan kegiatan yang mengembangkan penggunaan strategi dan jaringan sumber belajar, menganjurkan bahasa

[91] Wawancara dengan Ibu Arinda Yussanti Ika F., S.Pd., pada tanggal 16 Maret 2018.
[92] Wawancara dengan Bapak Syaifudin Noer, M.Pd, pada tanggal 14 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

'bisa jadi...', serta menyediakan peserta didik untuk mudah memvisualisasikan dan mengulangi pembelajaran. Penjelasan diatas diperkuat dengan wawancara yang telah penulis lakukan:

"(AR) Siswa cerdas disini bisa dilihat dari setiap siswa yang dapat membuat pertanyaan penting dan fokus didalam kelas. Dibantu dengan absensi tiap kelas yang dimiliki oleh setiap guru dan dilengkapi form penilaian dengan indikator yang telah ditentukan tentang pertanyaan penting dan fokus tersebut."[93]

"(SN) Kecerdasan adalah seni bertanya, berani bertanya, bertanya dalam sisi manapun karena orang yang bertanya adalah orang yang tau, orang yang mengerti."[94]

Ketiga, aspek kecerdikan mengandung beberapa komponen yakni perencanaan, meninjau ulang, menyaring, dan meta belajar. Selain komponen tersebut, aspek kecerdasan memiliki titik fokus dalam bersikap strategis dalam belajar. Kegiatan yang dapat menunjang kecerdikan adalah menyiapkan siswa berjaga-jaga dalam menghadapi rintangan dan halangan, mempermudah siswa unuk menentukan target dan kemajuan dalam belajar, membantu siswa memahami kriteria dan pekerjaan mereka, berlatih menentukan inti dari setiap pelajaran dan pengalaman, serta membuat catatan belajar. Penjelasan diatas diperkuat dengan wawancara yang telah penulis lakukan:

"(AR) Salah satu contoh dari aspek kecerdikan yakni setiap siswa diwajibkan membuat penelitian dari pertanyaan penting yang mereka lontarkan. Dari pertanyaan penting tersebut akan menciptakan pertanyaan spesifik yang siap dijawab menjadi sebuah penelitian."[95]

---

[93] Wawancara dengan Ibu Arinda Yussanti Ika F., S.Pd., pada tanggal 16 Maret 2018.

[94] Wawancara dengan Bapak Syaifudin Noer, M.Pd, pada tanggal 14 Desember 2018.

[95] Wawancara dengan Ibu Arinda Yussanti Ika F., S.Pd., pada tanggal 16 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"(SN) Orang cerdik itu orang yang bisa mengatur strategi dengan muhasabah, dia mampu mengambil itbah hari ini dan merancang kegiatan untuk hari selanjutnya."[96]

Terakhir yakni aspek kemandirian dan kerjasama yang terfokus dalam kesendirian atau dengan orang lain dilengkapi dengan mendengarkan, mengerti akan pendapat orang lain dan mengerti giliran. Memiliki beberapa komponen antara lain, saling ketergantungan, kerja sama, empati dan mendengarkan, peniruan. Adapun cara untuk membangun aspek kemandirian adalah membantu mengembangkan sifat kepemimpinan dalam kerja kelompok, membuat tim riset, melatih seni tentang mendengarkan yang baik, serta berdiskusi untuk mengembangkan kemampuan dalam belajar dari ide orang lain.[97] Penjelasan diatas diperkuat dengan wawancara yang telah penulis lakukan:

"(AR) Yang terakhir yakni kemandirian dan kerjasama, contoh dalam hal ini adalah minimal menolong satu orang dalam sehari."[98]

"(SN) Untuk aspek kemandirian dan kerjasama terlihat ketika dia mampu bersama dengan orang, dia mampu bekerja secara mandiri serta mampu bekerja dengan orang lain."[99]

Dalam konsep BLP yang diusung oleh SMP Insan Cendekia Mandiri keterlibatan akhlaq sangat penting. Maka dari itu, BLP dengan akhlak tidak bisa dipisahkan dari BLP. Adapun tabel yang dapat

---

[96] Wawancara dengan Bapak Syaifudin Noer, M.Pd, pada tanggal 14 Desember 2018.
[97] Margono, *Panduan Pelatihan Membangun Belajar*, (Sidoarjo: LPSE, 2016), 4.
[98] Wawancara dengan Ibu Arinda Yussanti Ika F., S.Pd., pada tanggal 16 Maret 2018.
[99] Wawancara dengan Bapak Syaifudin Noer, M.Pd, pada tanggal 14 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempermudah pemahaman tentang konsep BLP yang telah dikaji dengan akhlaq, sebagai berikut:[100]

Tabel 4.0.1 Aspek-aspek dalam BLP

NO	KOMP	SUB KOMP	CONTOH PENG. BELAJAR
1	Devout/ Kekuatan akhlaq	Tertib	Tertib waktu, pakaian, ibadah
		Peduli	Diri sendiri, sesama, lingkungan
		Santun	Pikiran, perkataan, perbuatan
2	Resilience/ Ketangguhan	Tekun	Menyelesaikan keg.tepat waktu
		Mengelola gangguan	Mempresentasikan hasil belajar
		Perhatian secara detail	Membuat resume hasil belajar
		Usaha keras	Melakukan kegiatan fisik yang menantang
3	Resourcefulness /Kecerdasan	Keingintahuan	Membuat pertanyaan penting
		Membuat hubungan	Mengaitkan antar materi pembelajaran
		Imajinasi	Membuat laporan tertulis.
		Penalaran	Melakukan penelitian yang bermanfaat
		Sumber daya	Memanfaatkan sumber belajar secara efektif
4	Reflectiveness /kecerdikan	Perencanaan	Mengatur jadwal kegiatan
		Meninjau ulang	Mengevaluasi dan mengubah cara belajar
		Menyaring	Melakukan refleksi setiap akhir kegiatan
		Meta belajar	Mencoba cara belajar yang tepat
5	Reciprocity/ kemandirian	Saling ketergantungan	Mengerjakan tugas secara mandiri dan dalam kelompok
		Kerja sama	Melakukan kegiatan bersama
		Empati dan Mendengarkan	Pelatihan menjadi pendengar yang baik dan penuh empati
		Peniruan	Meneladani perilaku sukses dari orang lain

Setelah pemaparan yang menjelaskan tentang potensi yang terdapat di BLP terangkum dalam empat aspek. Maka, selanjutnya penulis akan memaparkan tentang pengalaman belajar yang berkualitas yakni pembelajaran yang tidak terfokus hanya didalam ruang kelas dan sebatas teori, tetapi juga diterapkan dalam kegiatan sehari-hari sebagai pengalaman dan pembiasaan. Bukan hanya keselarasan antara teori dan

[100] Margono, *Panduan Pelatihan Membangun Belajar*, (Sidoarjo: LPSE, 2016), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

praktek, peserta didik dianjurkan untuk terus mengasah kemampuan tidak hanya terbatas dengan ketentuan yang berlaku disetiap tingkatannya. Dalam hal ini, guru yang berperan sebagai fasilitator akan membantu peserta didik dalam membentuk kriteria dapat cakupan empat aspek tersebut dengan empat kegiatan yakni menjelaskan, mengomentari, mengorkestra, serta permodelan.[101]

Contoh dari kehidupan sehari-hari yang lebih mempermudah pemahaman didapat dari wawancara informan berikut ini:

"(CS) BLP membantu untuk menentukan visi dan melakukan hal-hal yang dapat mencapai visi tersebut. BLP juga mendorong seseorang untuk berbuat lebih dan tidak hanya mengikuti alur yang telah ada. Contohnya, lulus semester 7 dengan selingan mengajar TK ataupun privat. Disini BLP juga menguatkan visi serta melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat membawa kita mewujudkan dan menuju visi yang telah kita inginkan. Contohnya, kita menginginkan kupu-kupu yang banyak. Dengan menanam bunga yang disukai oleh kupu-kupu. Jadi kita tidak perlu terlalu bersusah payah berlarian untuk menangkapnya. BLP itu melihat sesuatu yang tidak terlihat."[102]

Menurut informan, BLP adalah suatu kegiatan yang menjurus kepada strategi guna memperkuat pondasi suatu sekolah dengan memasukkan aspek-aspek dari BLP kedalam program atau sistem sekolah. Tidak hanya menjelaskan tentang pengertian dari BLP, tetapi juga sangat berpengaruh bagi perkembangan pola pikir peserta didik. Manfaat yang ditimbulkan sangat banyak dan tidak terfokus pada pembelajaran saja dan tanpa disadari, BLP juga berdampak pada potensi dan karakter yang tersembunyi dalam peserta didik. *Building*

---

[101] Margono, *Panduan Pelatihan Membangun Belajar*, (Sidoarjo: LPSE, 2016), 11.

[102] Wawancara dengan Bapak Charis Santoso, S.S, pada tanggal 06 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Learning Power hadir dengan menata dari awal tentang hal apa saja yang sering dianggap tidak penting atau remeh bahkan dilupa (salah satu contoh berkata terimakasih, maaf dan tolong atau mengatur waktu) oleh setiap orang dalam hal melangkah lebih maju.

Dr. Margono memfokuskan bahwa arti belajar yang sesungguhnya adalah belajar hidup dan menghadapinya. Dimulai memperbaiki dari langkah awal untuk benar-benar mempermudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Bukan suatu kesuksesan jika tercapai dengan melupakan moral. Tetapi kesuksesan yang sesungguhnya adalah dengan meyakinkan tujuan kita dalam kehidupan ini dengan diiringi usaha keras dan moral dalam mewujudkannya. Karena usaha tidak akan membohongi hasil. Dalam pelaksanaannya, guru juga mendampingi agar peserta didik tidak melupakan kegiatan berdo'a dengan usaha.[103]

Tanpa disadari, BLP mengandung elemen pendidikan karakter, bisa dikatakan bahwa BLP dengan pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan. Untuk lebih jelasnya, jika terdapat BLP maka pendidikan karakter ada. Jika ada pendidikan karakter belum tentu terdapat BLP. Dari efek yang ditimbulkan BLP pada bab sebelumnya, sama sekali tidak menimbulkan dampak yang spesifik tentang karakter. Tetapi, tanpa disadari dengan adanya aspek-aspek yang ada di dalam *Building Learning Power* dapat memperbaiki karakter menuju lebih baik.

[103] Observasi dilakukan pada tanggal 14 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesimpulan yang dapat diambil adalah pendidikan karakter termasuk kedalam pembahasan BLP.

Dalam perkembangannya, terdapat beberapa strategi yang berguna sebagai suatu usaha dalam memperbaiki sistem yang telah ada. Adapun di SMP Insan Cendekia Mandiri memiliki beberapa tambahan tentang aspek yang dirasa menjadi pelengkap untuk BLP berikut pemaparkan informan tentang konsep BLP yang diterapkan di sekolah:

"(SN) kami menggunakan 7 pilar yang mencakup semua kebutuhan dasar manusia untuk sukses. Pertama, mempunyai visi yang kuat Kedua, pola pikirnya positif. Ketiga, kekuatan akhlak. Keempat, Membangun kecerdasan. Kelima adalah tentang ketangguhan. Keenam, Kecerdikan. Dan yang terakhir adalah kemandirian dan kerjasama."[104]

Dengan paparan yang dijelaskan oleh informan, data yang diperoleh yakni Konsep BLP yang diterapkan di SMP Insan Cendikia Mandiri *Boarding School* terdapat 7 pilar. Pertama, membangun visi pribadi. Kedua, membangun pola pikir positif. Ketiga, Mengembangkan kekuatan akhlak. Keempat, mengembangkan ketangguhan. Kelima, mengembangkan kecerdasan. Keenam, mengembangkan kecerdikan. Terakhir, mengembangkan kemandirian dan kerjasama. Dalam SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School*, 7 pilar ini disebut dengan pola pengembangan pendidikan. Pilar ketiga hingga terakhir tergabung dalam satu aspek yakni mengembangkan pengalaman belajar yang disingkat dengan 5K. 5K terdiri dari Kekuatan akhlak, Ketangguhan,

[104]Wawancara dengan Bapak Syaifudin Noer, M.Pd, pada tanggal 14 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecerdasan, Kecerdikan, dan Kemandirian dan kerjasama. Dalam pemaparan yang telah disebutkan juga dipertegas melalui brosur yang dicetak oleh SMP Insan Cendekia Mandiri tentang Konsep Pendidikan[105].

2. Implementasi Pendidikan Karakter melalui BLP di SMP Insan Cendekia Mandiri

Dalam implementasinya, BLP di SMP memiliki tiga tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegunaan dari tiap-tiap tahapan berguna untuk memperjelas dan mempermudah ketercapaian tujuan.

Perencanaan dilakukan oleh guru untuk peserta didik dimulai dari pemaparan teori hingga mempersiapkan praktek. Maka dari itu, sejak awal guru dan karyawan dipersiapkan secara objektif. Penjelasan tentang objektif mencakup keadaan guru dan karyawan yang telah membuktikan bahwa penerimaan dan pemillihan guru telah di aplikasikan dengan baik. Dilihat dari jurusan yang diambil oleh para guru serasi dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan.[106] Hal ini diperkuat dengan keterangan dari informan:

"(MG) Tapi intinya (seleksi guru) itu seberapa besar seseorang telah mendalami dan sangat mencintai profesinya, intinya kita cari itu."[107]

"(AR) Pemilihan guru disini tetap menggunakan seleksi. Setelah mengirimkan persyaratan apa saja yang dibutuhkan. Maka, akan ada

[105] Dokumentasi Brosur SMP Insan Cendekia Mandiri pada tanggal 04 Oktober 2017
[106] Observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2018.
[107] Wawancara dengan Bapak Drs. Margono, M.Pd, pada tanggal 06 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyaringan dari seleksi administrasi, seleksi akademik dan *micro teaching*. Untuk guru atau karyawan baru akan mendapatkan sosialisasi dari pihak lembaga terkait dengan sekolah, kegiatan sekolah, serta BLP sendiri. Diawal masuk, diadakan workshop oleh Dr. Margono, M.Pd."[108]

Saat peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu narasumber, terdapat beberapa calon guru yang lolos tahap seleksi administrasi dan akan di seleksi tahap kedua (seleksi akademik) di dalam ruangan yang sebelumnya peneliti masuki dan akan diisi oleh pihak STL dengan calon guru tersebut.[109] Dalam penyeleksian tersebut menghasilkan guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki menurut jurusan kelulusan Universitas setiap guru, dapat dilihat dari dokumen yang telah peneliti lihat didalam ruang guru.[110]

Perencanaan dalam BLP yang diterapkan terdiri dari empat kegiatan. Kegiatan yang terdapat dalam perencanaan yakni menjelaskan, mengomentari, mengorkestra dan modeling. Proses perencanaan yang dilakukan oleh pihak lembaga berupa *workshop.* Didalam *workshop* pun tidak hanya perihal menjelaskan BLP, tetapi dilengkapi dengan mengatur dan menentukan objek untuk pelaksanaan BLP. Bahan *workshop* telah dipersiapkan dan dipresentasikan oleh Dr. Margono, M.Pd selaku pelopor dan Kepala Direktur Lembaga Insan Cendekia Mandiri. Hal ini dapat diperkuat dengan adanya alat

[108] Wawancara dengan Ibu Arinda Yussanti Ika F., S.Pd., pada tanggal 16 Maret 2018.
[109] Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2018
[110] Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penunjang seperti LCD, buku panduan dan ppt yang membantu dalam pemahaman BLP terhadap guru baru.[111] Selain *workshop*, terdapat pula pertemuan untuk seluruh karyawan dan guru pada setiap hari senin (perkembangan BLP), Satu bulan sekali tanggal 25 (pengumpulan nilai karakter) serta dua bulan sekali (gabungan dengan SMA).[112]

Tidak cukup sampai disitu, SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* juga memiliki STL (*Senior Team Leader*) yang dapat membantu meringankan tugas Dr Margono, M.Pd selaku salah satu penunjang pemikir sekolah menjadi lebih berkembang maju dengan berbagai analisis yang dipertimbangkan. STL pun tidak dipilih secara sembarangan. Tugas yang mereka tanggung adalah untuk mengembangkan dan memajukan sekolah. Dengan beberapa kriteria yang telah dipaparkan yakni siap, rela dan mampu. Menyeleksi kurang lebih 10 hingga 15 orang menjadi tersisa 4. Karena penilaian untuk pemilihan melalui pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah setiap harinya. Posisi yang tidak bisa terlepas dari STL adalah Kepala Sekolah yang harus masuk kedalam STL agar tidak tertinggal dari informasi dan rencana untuk mengembangkan sekolah dengan berbagai kegiatan. Salah satu hal yang juga ditangani oleh pihak STL adalah ketika seorang peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang sekolah, sebelum memberikan izin penelitian maka peneliti wajib menyiapkan

[111] Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 25 April 2018
[112] Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 25 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ppt dan bahan penelitian yang dipersembahkan dan dipresentasikan didepan STL. Pada tahap akhir setelah presentasi peneliti selesai, maka STL mengajukan beberapa pertanyaan yang berfungsi guna mengetahui seberapa matang pemahaman peneliti. Setelah dirasa cukup, STL akan menjelaskan secara perlahan tentang sistem sekolah yang harus diketahui oleh peneliti.[113]

Setelah mempersiapkan guru untuk memahami tentang BLP, barulah peserta didik diajak untuk ikut andil dalam pemahaman BLP dimulai saat masa orientasi dan melatih peserta didik untuk melakukan kegiatan yang telah disosialisasikan dan mengaplikasikan dari tujuh aspek BLP. Untuk mempermudah pemahaman tentang perencanaan guru terhadap murid dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Perencanaan BLP di SMP ICM

No	Komponen	Sub Komponen	Contoh Kegiatan Guru
1	Menjelaskan (menyampaikan MKB secara langsung)	Memberitahu	Mendisplaykan contoh melalui foto, game dan diskusi
		Mengingatkan	Melalui contoh konkrit dari kegagalan
		Mendiskusikan	Guru sebagai moderator pada saat siswa berdiskusi
		Pelatihan	Menunjukkan contoh konkrit hasil belajar
2	Mengomentari (Evaluasi informal dan formal)	Mengomentari	Memberi penghargaan kepada siswa yang berhasil
		Menjawab	Menjawab pertanyaan siswa berkaitan dengan MKB
		Mengevaluasi	Mengevaluasi setiap kegiatan siswa
		Menelusuri jejak	Membandingkan proses dan hasil MKB dari waktu ke waktu
3	Mengorkestra (mengatur lingkungan belajar)	Pemilihan	Memilih topik dan merancang aktivitas sesuai topik
		Penyusunan	Memberikan penghargaan dan penguatan kepada siswa
		Menentukan target	Memotivasi dan memfasilitasi pembelajaran
		Pengaturan	Mengatur ruang belajar dengan siswa supaya lebih nyaman

[113] Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Modeling (menunjukkan makna menjadi pelajar efektif)	Bereaksi	Mengubah metode berdasarkan saran dari siswa
		Pelajaran dengan tegas	Menyikapi situasi saat itu dg bertindak untuk mengembalikan situasi
		Demonstrasi	Menjadi contoh penerapan kapasitas belajar
		Berbagi	Berkomunikasi secara intensif dan terbuka dengan siswa

Penerapan kegiatan perencanaan yang dilakukan juga dipermudah dengan adanya asrama yang wajib dihuni oleh peserta didik yang bersekolah disana.[114]

Setelah perencanaan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan yang telah dirancang dalam perencanaan. Penulis akan memastikan tentang pelaksanaan BLP dalam pendidikan karakter di sekolah SMP Insan Cendekia Mandiri menggunakan tujuh aspek. Ketujuh aspek tersebut terangkum dalam setiap kegiatan. Aspek membangun visi dan pikiran positif dengan kegiatan berdiskusi, pelatihan, kunjungan tempat studi lanjut hingga rihlah. Aspek membangun akhlaq denan pembiasaan, pendampingan ibadah, dan kegiatan safar yang tiga kegiatan tersebut memfokuskan sifat tertib, peduli dan santun. Aspek membangun ketangguhan, kemandirian dan kerjasama dengan kegiatan ektra kulikuler, LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) yang dilakukan setiap tahun setelah pembentukan kepengurusan OSIS biasanya berkisar bulan Februari atau Maret, serta Outbond yang dilakukan setiap satu tahun sekali berkisar bulan September atau Oktober. Sedangkan untuk aspek kecerdikan menggunakan kegiatan muhasabah. Hal itu diperkuat

[114] Observasi pada tanggal 14 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan hasil wawancara yang didapat oleh penulis. Untuk lebih jelasnya dapat melihat Design Pembelajaran SMP Insan Cendekia Mandiri pada lampiran.

"(AR) BLP yang diterapkan disini terdapat 7 pilar. Pertama, Visi siswa. Dalam membuat visi, siswa dianjurkan untuk menulisnya, ditempel di tempat tidur dan digambarkan. Kedua, Pola pikir Positif. Pola pikir positif ini, diajarkan oleh setiap guru yang mengajar dengan perlahan. Ketiga, Kekuatan akhlak.kekuatan akhlak ini kami fokuskan pada 5 karakter yang biasa kami singkat dengan TPSRM (Tertib, Rapi sandal, Salam Santun, Refleksi dan Membantu). Keempat, Ketangguhan. Tangguh ini dapat kita liat dari kegiatan LDKS dan *outbond*. Kelima, Cerdas. Dengan membuat pertanyaan penting dan fokus didalam kelas. Keenam, Cerdik. Dengan membuat penelitian dari pertanyaan penting yang mereka lontarkan. Yang terakhir yakni kemandirian dan kerjasama, contoh dalam hal ini adalah minimal menolong satu orang dalam sehari."[115]

Dalam brosur SMP Insan Cendekia Mandiri tahun 2017/2018 dijelaskan bahwa konsep BLP yang dimaksud biasa disebut dengan pola pengembangan pendidikan.[116] Membangun visi pribadi terdiri dari memahami potensi diri secara obyektif, merumuskan cita-cita pendidikan, dan merumuskan karir. Membangun pola pikir positif yang terdiri dari membiasakan memulai sesuatu dengan rileks, berpikir positif terhadap semua hal, dan menyelaraskan pikiran, perasaan dan perilaku. Selanjutnya, pola pengembangan yang lain disingkat menjadi satu rangkaian pola pengembangan pengalaman belajar dengan singkatan 5K. (1) Mengembangkan kekuatan akhlak melalui kegiatan tertib mengatur waktu, peduli sampah dan sesama (menolong minimal

[115] Wawancara dengan Ibu Arinda Yussanti Ika F., S.Pd., pada tanggal 06 Maret 2018.
[116] Dokumentasi Brosur SMP Insan Cendekia Mandiri pada tanggal 04 Oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu orang dalam sehari) dan santun (memakai bahasa yang santun kepada semua orang). (2) Mengembangkan ketangguhan melalui kegiatan *outbond*, *leadership*, dan *life skill*. (3) Mengembangkan kecerdasan melalui kegiatan penyusunan proyek, karya tulis sederhana, serta laporan tertulis. (4) Mengembangkan kecerdikan melalui kegiatan muhasabah, evaluasi belajar, serta penentuan cara belajar secara mandiri. (5) Mengembangkan kemandirian dan kerjasama melalui keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakulikuler, intrakulikuler, pelatihan menjadi pendengar yang baik dan penuh empati.

Dalam pelaksanaan yang telah dilihat langsung oleh peneliti ketika menemui Ketua Direktur di SMP yang berada didalam Masjid. Banyaknya sepatu yang berada diluar masjid hingga paving tertutup oleh sepatu terlihat rapi dan tertata rapi. Dalam hal ini, membuktikan bahwa pelaksanaan BLP yang berupa penanaman akhlak kepada peserta didik telah terlaksana.[117]

Tidak hanya pelaksanaannya, Dr. Margono, M.Pd juga menjelaskan dan mempertegas jika potensi itu berbeda dengan karakter. Karena BLP adalah mengembangkan potensi tetapi tidak bisa dipisahkan dengan karakter. Dalam tujuh pilar yang telah disebutkan juga berisi tentang perpaduan antara potensi dan karakter. Dalam hal ini, BLP mempersiapkan dan mengoptimalkan potensi pada peserta

[117] Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik yang akan membantu mengembangkan kemampuan untuk menghadapi kehidupan menuju kesuksesan. Potensi yang berkembang dalam bentuk pengaplikasian menjadi suatu tindakan. Tindakan yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan menjadikan karakter seseorang.

Dapat dilihat dari perencaaan hingga pelaksanaan objek dari BLP bukan hanya peserta didik. BLP juga membantu dengan mengembangkan potensi dan karakter yang dimiliki oleh seluruh warga sekolah. Agar tujuan dilaksanakannya BLP berjalan dengan baik, maka pelaksanaannya tidak hanya terfokus pada peserta didik saja. Jika semua warga sekolah melakukan perubahan dengan ikut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan BLP. Bisa dipastikan, dampak dari BLP akan cepat terasa. Menjadikan atmosfer yang tercipta lebih mendukung dalam pelaksanaannya. Hal yang menunjukkan ketika setiap warga sekolah melaksanakan BLP adalah ketika peneliti mendatangi sekolah disaat liburan, terlihat jelas penataan sepatu dari kalangan guru tetap tertata rapi.[118]

Terakhir yakni kegiatan evaluasi. Pemahaman mengenai pengertian evaluasi sangatlah bervariatif. Tidak hanya dalam hal pengertian, model evaluasi pun sangatlah beragam. Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen. Tanpa adanya evaluasi, maka tidak akan diketahui

[118] Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Tujuan dari diadakannya evaluasi adalah penyediaan informasi yang bermanfaat untuk menilai keputusan alternatif, membantu warga sekolah untuk menilai dan mengembangkan manfaat dari kegiatan yang telah dirasakan serta membantu mengembangkan kegiatan tersebut.

Evaluasi dalam setiap aspek berbeda dan memiliki kriterianya masing-masing. Untuk aspek membangun visi, pikiran positif, ketangguhan, kemadirian dan kerja sama menggunakan evaluasi jenis observasi. Sedangkan untuk aspek membangun akhlaq dan kecerdikan menggunakan jenis evaluasi diri. Hal ini dapat diperjelas dengan keterangan dari informan

> "(MG) Salah satu alat evaluasi dengan evaluasi diri.
> Ada *design* pembelajaran ICM dengan *form*. Disini ada indeks kapasitas belajar. Berkolom membangun visi dan pikiran pola positif dengan penilaiannya melalui dokumen visi dan observasi jadi semua tidak melalui evaluasi diri. Untuk yang kedua yakni kegiatan TPMKS penilaiannya dengan evaluasi diri. Evaluasi dirinya terbuka dipasang ditembok.
> Semua data yang telah terkumpul dimasukkan dikomputer, Sedangkan untuk penilaian dari orang yang pikirannya positif itu, gembira, ceria, jadi ya diamati dan dilatih."[119]

> "(AR) Untuk aspek kekuatan akhlak, kami memiliki instrument untuk menilai kegiatan yang kami anggap sebagai lima karakter yang penting. Lima karakter itu biasa kami singkat jadi TPSRM. Setiap peserta didik wajib mengisinya selama satu minggu dalam satu lembar kertas per kelas. Setelah terkumpul data selama satu bulan, maka akan direkap di raport karakter. Sedangkan untuk aspek kecerdasan, meliputi membuat pertanyaan penting dan fokus

[119]Wawancara dengan Bapak Drs. Margono, M.Pd, pada tanggal 06 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalam kelas. Dalam hal ini, setiap guru memiliki penilaiannya di dalam absensi milik guru."[120]

Keterangan diatas diperjelas dengan adanya kumpulan rekapan yang disimpan didalam lemari yang berada di ruang guru. Saat peneliti memasuki ruang guru untuk melakukan wawancara dengan salah satu narasumber, peneliti berkesempatan melihat rekap lembaran instrumen penilaian.[121] Untuk perekapan inti per-bulan dari penilaian instrumen yang telah terkumpul akan dikumpulkan pada bagian IT akan menghasilkan dua nilai akhir, yakni UTS dan UAS dalam raport karakter.[122] Dengan keterangan yang telah ada, evaluasi dari pelaksanaan BLP tidak hanya dilakukan dengan cara evaluasi diri yang dilakukan sendiri oleh peserta didik. Kegiatan evaluasi pelaksanaan BLP telah terangkum dalam *design* pembelajaran Insan Cendekia Mandiri (terlampir)

Tidak hanya itu, ada beberapa instrumen yang membantu peng-evaluasi untuk menilai aspek kekuatan akhlak dan kecerdasan. Untuk evaluasi aspek kekuatan akhlak menggunakan instrumen yang berupa absensi setiap kelas dengan keterangan berupa harian dalam satu minggu. Pengisian instrumen dilakukan oleh peserta didik sendiri (evaluasi diri) dengan pola (1) untuk telah melaksanakan dan (0) untuk tidak melaksanakan. Beberapa kegiatan yang dinilai dalam instrumen

[120] Wawancara dengan Ibu Arinda Yussanti Ika F., S.Pd., pada tanggal 16 Maret 2018.
[121] Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2018
[122] Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini adalah TPSRM yakni, T: tertib untuk salat berjamaah di masjid, P: Merapikan sendal yang belum tertata rapi (untuk kelas VII dan VIII) dan membuang sampah pada tempatnya (khusus kelas XI), S: mengucapkan salam dan bersikap santun ketika bertemu yang lebih tua, R: Refleksi di akhir kegiatan/muhasabah (dengan menulis buku harian siswa) dan M: Membantu minimal satu orang dalam sehari.[123] (terlampir)

Untuk evaluasi aspek kecerdasan menggunakan instrumen yang berupa absensi yang dimiliki oleh setiap guru, berupa dua aspek yang dinilai dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar, yakni: fokus dan tehnik bertanya. Dalam aspek fokus, penilaiannya berupa aktif berpartisipasi, selalu memperhatikan penjelasan guru, tekun dan ulet, rileks dan nyaman saat belajar. Untuk aspek tehnik bertanya. Penilaiannya berupa mengajukan pertanyaan berkualitas, aktif mencari jawaban, dan solusi pertanyaan yang diajukan. Dari kedua aspek tersebut, penilaian berdasarkan banyaknya indikator yang muncul dengan skor maksimal 4.[124] (terlampir).

Terdapat beberapa keterangan untuk memberikan penilaian sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dengan begitu, dapat mempermudah guru untuk memberikan penilaian secara objektif. Dalam penilaian

[123] Dokumentasi Instrumen Penilaian Diri pada tanggal pada tanggal 06 Maret 2018.

[124] Dokumentasi Brosur SMP Insan Cendekia Mandiri yang didapatkan pada tanggal 04 Oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan akhlak, mempercayakan peserta didik untuk dapat introspeksi diri karena penilaian yang dilakukan adalah evaluasi diri. Diharapkan, dengan adanya penilaian terhadap diri sendiri memberikan dampak keterbiasaan pada peserta didik untuk minimal melakukan hal-hal yang telah ditentukan.

Penilaian yang lain dilakukan setiap satu bulan sekali pada tanggal 25 tiap bulan sekitar pukul 09.00-10.00. Penilaian tersebut dilakukan secara bersamaan dengan warga sekolah SMP dan SMA didampingi Direktur Insan Cendekia Mandiri. Tidak hanya penilaian, tetapi juga dilengkapi laporan pelaksanaan, pengontrolan dan perkembangan tiap aspek yang telah dikembangkan dan disosialisasikan. Terdapat beberapa aspek yang membedakan penilaian setiap warga sekolah tergantung dengan posisi yang mereka tempati. Disamping guru yang menilai peserta didik atau peserta didik mengevaluasi diri sendiri.[125] Adapula instrumen yang biasa disebut dengan *Design Coaching* dengan strategi grow yang digunakan untuk menilai setiap warga sekolah (siswa, guru, musyrif, kepala sekolah, tenaga administrasi, office boy, security dan koordinator bidang) dengan beberapa aspek yang menjadi bahan penilaian termasuk kedalam komponen kinerja (kemampuan dan sikap profesional).[126] (terlampir)

[125] Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 25 April 2018

[126] Dokumen Design Coaching di SMP Insan Cendekia Mandiri pada tangal 25 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun salah satu contoh instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai kompetensi siswa terdiri dari dua komponen. Pertama, kemampuan yang terdiri dari berfikir positif, ketangguhan, kemampuan bertanya, dan karya penelitian. Kedua, kemauan yang terdiri dari kekuatan visi, akhlaq, kecerdikan dan kemandirian. Dari jumlah kedelapan komponen masing-masing memiliki nilai maksimal 10 dengan total nilai maksimal 80. Dalam penilaian untuk siswa yang berhak menilai adalah wali kelas.[127] (terlampir)

Sedangkan instrumen penilaian untuk guru terdiri dari dua komponen. Pertama, kemampuan yang terdiri dari sebagai model dalam BLP, fasilitator PBM, motivator dalam PBM, penguasaan IT, dan karya tulis yang dihasilkan. Kedua, sikap profesional yang terdiri dari kekuatan visi pribadi, rasa syukur, kemandirian dan kerja sama, kekuatan akhlaq dan motivasi kerja. Dari jumlah kesepuluh komponen masing-masing memiliki nilai maksimal 10 dengan ttal maksimal 100. Dalam penilaian guru yang berhak menilai adalah supervisor (Kepala Sekolah).[128] (terlampir)

3. Faktor Pendukung dan Faktor Pengnambat di SMP Insan Cendekia Mandiri

Setiap kegiatan yang telah ada, tidak dapat dipungkiri jika memiliki 2 faktor dalam pelaksanaannya. Begitu pula dengan pelaksanaan

[127] Dokumen Design Coaching di SMP Insan Cendekia Mandiri pada tangal 25 April 2018.
[128] Dokumen Design Coaching di SMP Insan Cendekia Mandiri pada tangal 25 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan karakter melalui BLP. Dalam pembahasan kali ini, peneliti akan mengungkapkan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat menurut narasumber dalam pelaksanaan BLP, adalah:

"(MG) Pendukungnya di ICM itu gurunya memang mau berkembang. Kedua, yayasan itu mendukung penuh untuk menerapkan BLP. Akhirnya semua ini dalam Yayasan Yatim Mandiri mulai dari karyawan harus di BLP. Hambatannya untuk memahamkan orang itu tidak mudah untuk menanamkan konsep BLP. Kemudian, tantangan dikurikulum. Dikurikulum tidak ada, jadi yang ada itu karakter. Jadi kalau ada supervisor disebut karakter. Tetapi sebenarnya bukan."[129]

"(AR) Menurut saya, faktor pendukung dari penerapan BLP disini karena BLP untuk semua warga sekolah. Dengan begitu penerapannya semakin menyeluruh, ketika ada orang yang melakukan BLP, jadi ikut-ikutan. Kalau faktor penghambatnya, waktu karena semua butuh proses. Ngga semuanya yang kita lakuin langsung bisa dirasakan dampaknya."[130]

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari berlangsungnya BLP adalah partisipasi warga sekolah. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, Agar tujuan dilaksanakannya BLP berjalan dengan baik, maka dalam pelaksanaannya tidak hanya partisipasi peserta didik saja yang diharapkan keberadaannya. Jika semua warga sekolah melakukan perubahan dengan ikut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan BLP. Bisa dipastikan, dampak dari BLP akan cepat terasa. Menjadikan atmosfer yang tercipta lebih mendukung dalam pelaksanaannya. Dikatakan begitu dikarenakan saat melihat orang lain melakukan hal yang berhubungan dengan

[129] Wawancara dengan Bapak Drs. Margono, M.Pd, pada tanggal 06 April 2018.
[130] Wawancara dengan Ibu Arinda Yussanti Ika F., S.Pd., pada tanggal 06 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaannya tanpa disadari mendapat dorongan untuk melakukannya juga. Selain partisipasi warga sekolah, Dukungan dari pihak yayasan selaku yang bertanggungjawab penuh atas sekolah juga menjadi salah satu faktor yang pendukung tetap berlangsungnya BLP. Hal ini dapat dibuktikan ketika Dr. Margono diberi kelonggaran untuk tetep menjalankan BLP dengan posisi Kepala Direktur dan secara umum menggunakan Strategi BLP yang dipublikasikan melalui brosur sekolah.[131]

Sedangkan faktor penghambat dari berlangsungnya BLP adalah waktu dan kurikulum. Dikatakan waktu karena setiap kegiatan akan menciptakan hasil, dan untuk memperbaiki akhlak dengan spontan dan spesifik tidak akan bisa berhasil dengan bertahan lama. Setiap kegiatan yang menginginkan hasil maksimal membutuhkan waktu sebagai proses. Tidak hanya dalam waktu untuk menciptakan dan memperbaiki, waktu untuk menyempurnakan dan secara aktif melaksanakan konsep BLP pun membutuhkan waktu pematangan yang tidak singkat. Dalam hal ini, peneliti menemukan keseimbangan dalam pelaksanaan dan evaluasi penilaian di mulai dari tahun 2016 padahal konsep BLP sudah diangkat dari tahun 2012 silam.[132] Yang kedua, yakni terdapat di kurikulum. Seperti yang dikatakan Dr. Margono, M.Pd, di Indonesia masih belum menerapkan adanya BLP. Ditambah lagi, BLP condong ke

[131] Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 04 Oktober 2017
[132] Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 05 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan potensi yang salah diartikan sebagai karakter. Padahal yang kita butuhkan saat ini adalah disamping memperbaiki karakter juga mengembangkan potensi anak bangsa. Yang dimaksud dalam hal ini, tidak adanya Kurikulum yang menjabarkan tentang pengertian potensi, macam-macam potensi, kegiatan yang dapat mengembangkan potensi hingga perbedaan potensi dengan karakter.

Disamping faktor pendukung dan faktor penghambat, kelebihan dan kekurangan pasti dimiliki oleh setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Begitu pula tentang BLP.

"(MG) Sebenarnya, pendidikan itu hakikatnya mengembangkan potensi. Tetapi menurut penelitian baru dapat digunakan praktek kehidupan potensi baru 5%. Hanya BLP sebenarnya pendidikan yang benar-benar mengembangkan potensi. Dinegara maju itu bakat seseorang dapat membaca ataupun tidak kelas SD awal itu bahkan tidak terlalu dipersoalkan. Yang penting *learning power*-nya itu. Di inggris banyak anak- anak masih kelas tiga, empat itu mereka sudah mandiri. Mereka punya penghasilan, dan kegiatan yang dapat menghidupi diri.

Bagaimana caranya mengembangkan potensi?. Selama ini yang saya tau, cara untuk mengembangkan potensi itu melalui BLP. Yang sudah dipakai oleh 80% negara-negara maju.Kita yang mikirnya agak ketinggalan.Ya seperti itu kira-kira. Dalam BLP saya menemukan cara bagaimana membangun bangsa ini dengan baik melalui pendidikan.Tapi sulit juga untuk memahamkan seseorang."[133]

Dalam hal ini, kelebihan yang dirasa dari pelaksanaan BLP adalah dapat mengembangkan potensi yang tidak disadari telah dimiliki sejak lama. Objek dari pelaksanaan BLP pun tidak hanya terfokus pada peserta didik, tetapi seluruh warga sekolah. Terlepas dari potensi yang

[133]Wawancara dengan Bapak Drs. Margono, M.Pd, pada tanggal 06 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembangkan BLP juga secara tidak langsung memasukkan unsur karakter yang semakin diperbaiki hingga dapat berjalan sejajar dengan potensi yang telah berkembang. Disamping pembelajaran akademik, BLP juga memperhatikan pembelajaran peserta didik dalam bidang non-akademik. Hasil paling optimal yang akan didapatkan ketika BLP diterapkan di seluruh Indonesia, dapat membangun bangsa ini dengan lebih baik. Perubahan yang dibutuhkan Indonesia terletak pada setiap potensi dengan karakter yang dimiliki oleh penerus bangsa.

Keterangan tambahan didapat dari Finlandia yang melaksanakan strategi BLP sejak pra sekolah berupa perilaku sosial, perilaku reflektif, dan kesadaran serta tanggungjawab pribadi. Dari masing-masing perilaku memiliki beberapa komponen. Perilaku sosial berkomponen tertib, peduli dan santun. Perilaku reflektif berkomponen merencanakan, meninjau ulang, menyaring, dan menemukan meta belajar. Sedangkan, Kesadaran dan tanggungjawab pribadi mengandung komponen bekerja mandiri, kerjasama, empati dan mendengaran serta peniruan.[134]

C. Pembahasan

Dari berbagai data yang telah dipaparkan di atas, tentang Implementasi Pendidikan Karakter melalui *Building Learning Power* (Studi Kasus di SMP

[134] Dokumen Buku Panduan Pelatihan pada tangal 05 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo) peneliti akan menganalisis hasil penelitian dengan penyajian data yang telah didapatkan.

1. Konsep BLP

Dalam teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, SMP Insan Cendekia Mandiri secara sadar telah melaksanakan BLP yang tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan karakter didalamnya. Terbukti dengan pelaksanaan LDKS dan Outbond yang mengusung aspek ketangguhan dalam BLP, pelaksanaan kegiatan yang mencakup lima karakter yang salah satunya terdapat dalam aspek BLP yakni kemandirian dan kerjasama. Tidak hanya kegiatan di luar kelas yang mengusung aspek BLP, didalam kelas pun siswa diajarkan untuk tetap fokus dan menyiapkan sebuah pertanyaan penting yang termasuk kedalam aspek kecerdasan.

Konsep yang diusung oleh Prof Guy Claxton meliputi empat aspek. Begitu juga dengan SMP Insan Cendekia tetap menganut empat aspek tersebut dan melengkapinya dengan beberapa aspek yang menjadikan ciri khas dalam SMP Insan Cendekia. Ciri khas dalam aspek SMP adalah penambahan aspek membangun visi pribadi, aspek membangun pola pikir positif, dan aspek mengembangkan kekuatan akhlak.

Tidak hanya dalam lingkup aspek yang memiliki kesamaan dengan konsep yang diusung oleh Guy Claxton. Kegiatan yang disebut pengalaman belajar berkualitas dalam SMP ICM memiliki kesamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Rancangan BLP yang berguna untuk membantu peserta didik menumbuhkan sifat yang berpotensi dalam dirinya. Kegiatan tersebut terdiri dari menjelaskan, mengatur, berkomentar dan permodelan.

Manusia dibekali beberapa potensi yang diberikan oleh Allah sebagai kholifah yang diberi tanggungjawab untuk menjaga bumi. Salah satu potensi manusia yang bersangkut paut dengan karakter adalah kebaikan dan keburukan. Seperti penjelasan yang sudah-sudah di bab sebelumnya, manusia diciptakan dengan fitrahnya. Fitrah ini dapat berkembang secara positif atau negatif. Seperti yang dijelaskan pada Qs Ar-Ruum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفاً فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ -٣٠-

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan.Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu.Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah.(Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."[135]

Jika fitrah yang tercipta kearah yang positif maka dengan dikembangkan secara baik kepada dirinya dan lingkungannya serta usaha yang dilakukan. Keistimewaan yang didapatkan manusia, ketika potensi kebaikan ini dapat lebih seimbang dengan bantuan pendidikan. Karakter yang baik termasuk kedalam contoh salah satu fitrah yang berkembang secara positif. Dalam hal ini, potensi dan karakter yang

[135]Mushaf Fami bi Syauqin Al-Qur'an dan Terjemahannya (Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2013),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik memiliki hubungan yang saling berkaitan. Dijelaskan pula pada QS. Al-Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيراً -٢١-

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah"[136]

Potensi yang menghasilkan fitrah yang baik, mempengaruhi karakter dari seseorang sendiri. Bukan tanpa alasan, berkembangnya sebuah potensi yang berakhir dengan karakter yang baik juga melalui sebuah proses usaha untuk menjadi lebih baik. Kesadaran diri dengan lingkungan dan orang-orang disekeliling juga ikut andil dalam pembentukan suatu karakter. Disinilah Pendidikan karakter diperlukan dengan bantuan strategi yang disebut *Building Learning Power*. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep BLP di SMP Insan Cendekia memiliki persamaan dengan konsep Guy Claxton.

2. Implementasi Pendidikan Karakter melalui BLP

Dalam implementasinya, BLP di SMP memiliki tiga tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembahasan bertujuan untuk meneliti keterkaitan informasi yang didapat dari narasumber dengan teori yang telah didapatkan. Pertama, hal paling utama yang harus

[136]Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dalam sebuah kegiatan adalah rancangan dari kegiatan yang termasuk dalam perencanaan.

Perencanaan *Building Learning Power* terdapat beberapa langkah yakni menjelaskan, mengatur, komentar dan permodelan. Dalam langkah menjelaskan ini, terdiri dari beberapa hal, yakni menginformasikan, mengingatkan, membahas, dan pelatihan. Kegiatan yang diaplikasikan oleh pihak sekolah dalam hal penerimaan guru dan karyawan baru yang dilaksanakan setelah melalui beberapa seleksi. Seleksi yang dimaksud adalah seleksi administrasi, seleksi akademik dan *micro teaching*. Dalam setiap seleksi yang telah dilalui tidak lupa dilakukan pengamatan meliputi dimensi penalaran berlandaskan moral (*moral reasoning*), perasaan berlandaskan moral (*moral feeling*), dan perilaku berasaskan moral (*moral behavior*) yang termasuk kedalam rung lingkup pendidikan karakter. Setelah seluruh seleksi telah terlewati, sang pelopor (Dr.Margono, M.Pd) BLP melakukan *workshop* berisi tentang hal-hal yang berhubungan dengan BLP secara mendasar dan mencakup semua aspek dalam langkah pertama. Tidak hanya guru dan karyawan baru, peserta didik juga diajak untuk memahami dalam tahap awal tentang BLP. Karena BLP meliputi dengan pendidikan karakter, maka tidak dapat dipungkiri, Pendidikan karakter pun ikut andil dalam isi *workshop*.

Setelah melalui langkah menjelaskan, maka langkah selanjutnya adalah mengatur yang terdiri dari memilih, mengatur, menentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

target dan membingkai. SMP Insan Cendekia Mandiri telah memilih dan mengatur rencana pelaksanaan BLP. Dalam hal ini dapat dilihat dari cara pemilihan kegiatan untuk melaksanakan BLP dengan catatan harian siswa yang dikhususkan lima karakter. Setelah mengerti hal apa saja yang diatur, maka diperinci lagi dengan menentukan target dan membingkainya. Objek dari pelaksanaan ini adalah seluruh warga sekolah dan dikhususkan antara peserta didik, guru dan karyawan yang ada. Arti dari pembingkaian objek juga berguna memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggungjawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama. Kegunaan tersebut adalah salah satu prinsip pendidikan karakter yang di jabarkan oleh T. Lichona, E. Schaps, dan Lewis.

Dalam langkah komentar terdiri dari menyinggung, membalas, mengevaluasi, dan pelacakan. Menggunakan komunikasi sebagai lahan untuk memperkenalkan dan mendukung adanya BLP. Hal ini dilakukan secara terencana dan terjadwal. Dalam keterangan yang didapatkan dari narasumber terdapat jadwal setiap senin, satu bulan sekali dan dua bulan sekali tentang pembinaan dari lembaga sebagai bentuk pengontrolan BLP.

Langkah terakhir yang dibahas dalam perencanaan BLP adalah permodelan. Tindakan yang dilakukan di permodelan adalah bereaksi dengan apa yang telah disimpulkan dari evaluasi. Pengaplikasian dari permodelan ini dapat ditanggung oleh STL (*Senior Team Leader*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai salah satu tugas yang diembannya. Dari keterangan yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan yang dilaksanakan di SMP Insan Cendekia Mandiri sama seperti rancangan BLP dalam pemahaman Guy Claxton.

Kedua, pelaksanaan BLP. Dengan adanya rancangan yang telah ada, maka pengaplikasiannya dipermudah dengan menjadikannya sebagai strategi pelaksanaan. Strategi pelaksanaan termasuk kedalam hal-hal penting untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, strategi pelaksanaan yang dimaksud sama dengan yang dijabarkan oleh pencetus BLP. Penulis akan memberikan beberapa ccontoh yang memperkuat kesimpulan penulis yakni:

a. Mencapai ambisi: vital, sulit dan mampu

   BLP adalah serangkaian gagasan yang diciptakan dari sekolah dan guru yang berkeinginan dengan serius dan berani mencoba untuk mencapai ambisi. Dalam pelaksanaannya, Kepala sekolah mengambil andil yang besar dalam hal mencapai ambisi agar dapat mempengaruhi setiap warga sekolah. Salah satu cara yang digunakan agar bisa mencapai ambisi tersebut, Kepala sekolah telah menyiapkan beberapa orang yang berpengaruh dalam sekolah. Yang terkumpul dalam sebuah tim yang disingkat menjadi STL.

b. Mengambil : melakukannya dengan benar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melaksanakan BLP di SMP Insan Cendekia Mandiri, tetap dalam pengawasan DR. Margono, M.Pd selaku tokoh yang melopori pelaksanaan BLP.

c. Seluruh pengalaman di sekolah

Tidak dapat dipungkiri bahwa pengalaman didalam atau diluar sekolah akan sangat berguna dimasa depan. Oleh karena itu, dari aspek yang telah dijabarkan tidak hanya dikembangkan didalam kelas. Tetapi seluruh kegiatan selama sehari penuh pun dijadikan fasilitator dalam melaksanakan kegiatan dalam BLP.

d. Melibatkan semua orang

Semua orang dalam lingkup komponen sekolah dan yang bersangkutan memegang peranan penting dalam mendukung sekolah. BLP erat kaitannya dengan visi yang diperkenalkan oleh sekolah dan menemukan cara untuk mewujudkannya. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian juga salah satu cara untuk melibatkan warga sekolah dalam pelaksanakan BLP yang termasuk ke dalam prinsip pendidikan karakter.

Berikut adalah beberapa kegiatan yang mencerminkan SMP Insan cendekia mengaplikasikan keempat aspek dalam BLP:

a. *Resilience* (Ketangguhan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaannya, ketangguhan diaplikasikan kepada kegiatan extra kulikuler, LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) dan Outbond.

Tujuan pelaksanaan aspek ketangguhan pun sama dengan salah satu tujuan pendidikan karakter. Seperti yang telah dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah: 155-156

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوف وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الأَمَوَالِ وَالأنفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ -١٥٥- الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُم مُّصِيبَةٌ قَالُواْ إِنَّا لِلّهِ وَإِنَّـا إِلَيْهِ رَاجِعونَ -١٥٦-

"Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar."
"Yaitu mereka yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: 'Sesungguhnya kami adalah kepunyaan Allah, dan kepada-Nya kami akan kembali'."[137]

Disamping memiliki tujuan yang sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang peserta didik, telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa orang yang sabar dan tangguh akan mendapatkan ganjaran yang disiapkan oleh Allah.

b. *Resourcefiness* (Kecerdasan)

Dalam pelaksanaannya, kecerdasan diaplikasikan kepada membuat pertanyaan penting dan fokus dalam kelas. Kegiatan ini dapat mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar

[137] Mushaf Fami bi Syauqin Al-Qur'an dan Terjemahannya (Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2013), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif, menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif serta menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga hal diatas selain keuntungan kegiatan aspek kecerdasan juga termasuk indikator pendidikan karakter. Dalam hal ini, telah dijelaskan di QS. Al-Baqarah: 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَاخْتِلاَفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنزَلَ اللهُ مِنَ السَّمَاءِ مِن مَّاء فَأَحْيَا بِهِ الأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِن كُلِّ دَآبَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخِّرِ بَيْنَ السَّمَاء وَالأَرْضِ لآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ -١٦٤-

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantiannya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, 106ana wa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi seudah mati (kering)-nyadan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran 106ana w106ana wan yang dikendalikan antara langit dan bumi;sungguh (terdapat) tanda-tanda (kekuasaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan"[138]

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan ini terlihat dari setiap pertanyaan dari setiap benda yang dilihatnya. Karena ciri ciri kecerdasan yakni memiliki akal yang digunakan untuk berfikir.

c. *Reflectiveness* (Kecerdikan)

[138]Mushaf Fami bi Syauqin Al-Qur'an dan Terjemahannya (Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2013), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaannya, kecerdikan diaplikasikan kepada kegiatan membuat penelitian dari pertanyaan penting yang telah dibuat didalah kegiatan pengembangan aspek kecerdasan. Selain membuat penelitian, muhasabah diri juga menjadi salah satu kegiatan dari aspek kecerdikan. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri, menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya dan menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana adalah beberapa keuntungan dari pelaksanaan aspek kecerdikan yang termasuk dalam indikator pendidikan karakter.

d. *Reciprocity* (Kemandirian dan Kerjasama)

Dalam pelaksanaannya, kemandirian dan kerjasama hampir sama pengaplikasiannya dengan aspek ketangguhan yakni diaplikasikan kepada kegiatan extra kulikuler, outbond, dan LDKS. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas, menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional, menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya, berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun, memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat, dan menghargai adanya perbedaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapat adalah beberapa hal yang menjadi keuntungan melaksanakan kegiatan berlandaskan aspek kemadirian dan kerjasama. Tidak hanya termasuk keuntungan tapi juga termasuk indikator pendidikan karakter.

Harus bekerja menurut kekuatan sendiri dan perlu hidup dengan berdiri sendiri adalah beberapa kegiatan yang dihasilkan dari kemandirian dan termasuk prinsip pendidikan karakter. Seperti halnya QS. Ar-Ra'du: 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللهِ إِنَّ اللهَ لاَ يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللهُ بِقَوْمٍ سُوءاً فَلاَ مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ -١١-

"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan (nasib) suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan (nasib) yang ada pada diri mereka sendiri."[139]

QS. Al-Maidah: 2

وَلاَ تَعَاوَنُواْ عَلَى الإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُواْ اللهَ إِنَّ اللهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ -٢-

"Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosadan pelanggaran."[140]

Tidak hanya kemandirian yang difokuskan dalam aspek ini, kerjasama juga perlu dilaksanakan untuk menyeimbangkannya.

---

[139] Mushaf Fami bi Syauqin Al-Qur'an dan Terjemahannya (Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2013), 250.

[140] Ibid, 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang telah dijelaskan dalam kedua ayat diatas. Karena pada dasarnya, manusia tergolong kedalam makhluk individual dan sosial. Yang membuat mereka tidak bisa sepenuhnya menjalani hidup sendiri.

Terakhir, evaluasi yang merupakan hal yang terpenting untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang telah dilaksanakan dan diperbaiki dengan adanya evaluasi. Setelah melaksanakan BLP dalam menunjang pendidikan karater, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi setiap kegiatan dari aspek yang telah dilakukan.

a. *Resilience* (Ketangguhan)

Dalam pelaksanaannya, ketangguhan diaplikasikan kepada kegiatan extra kulikuler, LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) dan Outbond. Sedangkan dalam langkah evaluasinya adalah observasi yang dilakukan oleh guru.

b. *Resourcefiness* (Kecerdasan)

Dalam pelaksanaannya, kecerdasan diaplikasikan kepada membuat pertanyaan penting dan fokus dalam kelas. Sedangkan dalam langkah evaluasinya adalah pemberian poin terhadap pertanyaan dan tingkat kefokusan setiap peserta didik. Penilaian tersebut terdapat disetiap buku absensi yang dimiliki oleh guru dengan dilengkapi kriteria-kriteria poin. Setiap pertanyaan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat fokus mendapatkan skor satu hingga empat. Tabel dari penilaian dapat dilihat didalam sub bab sebelumnya. Kriteria-kriteria yang telah tercantum mempermudahkan guru dalam memberikan penilaian sehingga menghasilkan hasil yang objektif.

c. *Reflectiveness* (Kecerdikan)

Dalam pelaksanaannya, kecerdikan diaplikasikan kepada kegiatan membuat penelitian dari pertanyaan penting yang telah dibuat adalah kegiatan pengembangan aspek kecerdasan. Selain membuat penelitian, muhasabah diri juga menjadi salah satu kegiatan dari aspek kecerdikan. Sedangkan dalam langkah evaluasinya adalah evaluasi diri. Dalam pengembangan karakter anak, evaluasi diri berguna sebagai tolok ukur kemampuan peserta didik. Evaluasi diri membantu peserta didik untuk introspeksi diri dan lebih mengenal diri mereka sendiri.

d. *Reciprocity* (Kemandirian dan Kerjasama)

Dalam pelaksanaannya, kemandirian dan kerjasama hampir sama pengaplikasiannya dengan aspek ketangguhan yakni diaplikasikan kepada kegiatan extra kulikuler, outbond, dan LDKS. Sedangkan dalam langkah evaluasinya adalah observasi yang dilakukan oleh guru.

Tahap mengevaluasi tersebut tidak berakhir sampai disitu, penilaian yang telah ada, dikumpulkan dalam satu buku yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rapot karakter. Setiap perkembangan siswa, dalam nilainya juga dikumpulkan dalam satu data oleh karyawan yang bertugas biasa disebut dengan tim IT.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat BLP

Dari pembahasan yang telah diperoleh, terdapat beberapa aspek yang dapat menjadi faktor pendukung atau faktor penghambat. Sifat dari aspek tersebut tergantung dengan bagaimana aspek tersebut berpengaruh terhadap proses pendidikan karakter melalui BLP. Beberapa aspek tersebut adalah:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah beberapa faktor yang dilihat dari sisi dalam lembaga. Adapun yang tergolong kedalam faktor internal yakni pertama, ada atau tidak adanya partisipasi dari warga sekolah. Kedua, peran dari pendiri yayasan. Ketiga, interaksi antara pendidik dan peserta didik. Keempat, proses pelaksanaan program. Kelima, ada atau tidak adanya partisipasi orang tua peserta didik. Keenam, keadaan dan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana. Ketujuh, pola perilaku peserta didik. Kedelapan, kebijakan lembaga pendidikan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah beberaa faktor yang dilihat dari sisi luar lembaga. Adapun yang tergolong kedalam faktor eksternal yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama, ada atau tidak adanya dukungan dari Pemerintah Desa atau Kota. Kedua, ada atau tidak adanya dukungan dari tokoh masyarakat dan warga setempat. Ketiga, Letak dari kestrategisan suatu lembaga pendidikan. Keempat, minat masyarakat pada lembaga pendidikan. Kelima, kurangnya pemahaman masyrakat terhadap program di lembaga pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan temuan serta pembahasan yang telah ada didalam bab IV, maka penulis diskripsikan mengenai jawaban dari fokus penelirian, sebagai berikut:

1. Konsep *Building Learning Power* di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School*

   Konsep BLP yang diterapkan di SMP Insan Cendikia Mandiri *Boarding School* terdapat 7 pilar. Pertama, membangun visi pribadi. Kedua, membangun pola pikir positif. Ketiga, Mengembangkan kekuatan akhlak. Keempat, mengembangkan ketangguhan. Kelima, mengembangkan kecerdasan. Keenam, mengembangkan kecerdikan. Terakhir, mengembangkan kemandirian dan kerjasama.

2. Implementasi pendidikan karakter melalui *Building Learning Power*

   Dalam implementasinya terdapat tiga bagian yakni, perencanaan dilakukan dengan melakukan *workshop,* pengenalan dan pembinaan tentang BLP. Selanjutnya, perencanaan dilakukan pengaplikasian tujuh pilar dari konsep BLP yang terdiri dari membuat visi tiap siswa, mengajarkan pola pikir positif, terfokus pada 5 karakter TPSRM (Tertib, Rapi sandal, Salam Santun, Refleksi dan Membantu), kegiatan LDKS, *outbond*, membuat pertanyaan penting, fokus didalam kelas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat penelitian dari pertanyaan penting, dan minimal menolong satu orang dalam sehari. Terakhir evaluasi terdiri dari dokumen visi, observasi dan evaluasi diri yang disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan.

3. Dukungan dan hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter melalui *Building Learning Power*

   Faktor pendukung berlangsungnya BLP adalah pertisipasi warga sekolah serta dukungan dari pihak yayasan. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah menyelaraskan pendapat perorangan serta belum adanya kurikulum yang menjelaskan tentang BLP.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberi beberapa saran yakni:

1. Penerapan BLP ditemukan positif dalam membangun karakter siswa di SMP Insan Cendekia. Oleh karenanya, sekolah-sekolah lain dapat mengambil hal positif dalam mengembangkan pendidikan karakter dan potensi peserta didik.
2. Semua komponen sekolah perlu mengembangkan karakter positif. Guru dan pimpinan sekolah dapat mengembangkan karakter dan potensi untuk membantu mempermudah pelaksanaannya bagi siswa serta menjadikan diri berkembang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Banyak cara untuk mengembangkan karakter, termasuk BLP. Pengembangan karakter dan moral bangsa perlu dilakukan terus menerus oleh semua komponen bangsa termasuk melalui sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahid, Nur. *Pendidikan Agama dalam Perspektif Islam*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

al Bukhari, Muhammad ibn Ismail. *Lidwa Shahih Bukhari*. Beirut: Darul Kutub al Ilmiyah, 2011.

an-Naisaburi, Al-Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi. *Shahih Muslim.* Beirut: Darul Kutub al Ilmiyah, 2012.

Ansen., dan Juliat. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik Teoritis Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metoden dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosda, 2012.

Azis, Amka Abdul. *Kebijakan Pendidikan Karakter*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.

Azra, Azyumardi. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional; Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Kompas, 2002.

Claxton, Guy. "How It's Done: Building Learning Power" TLO Limited, diakses dari https://www.buildinglearningpower.com/2015/05/how-its-done/, pada.

---. "How to approach Building Learning Power" TLO Limited, tanggal 3 Februari 2017; diakses dari https://www.buildinglearningpower.com/about/how-to-approach-building-learning-power/, pada tanggal 3 Februari 2017; Internet.

---. "Insight into Building Learning Power Learning & Teaching Series: 3" West Lothion Educational Psychology Service, tanggal Maret 2016; diakses dari https://www.westlothian.gov.uk/media/11962/Building-Learning-Power/pdf/BLP_Insight_FINAL_DRAFT.pdf; Internet.

---. "What is Building Learning Power? How does it work" TLO Limited, tanggal 3 Februari 2017; diakses dari https://www.buildinglearningpower.com/about/what-is-building-learning-power-about/; Internet.

---. *Building Learning Power*. Clifton Bristol :TLO Limited 40 Berkeley Square, 2010.

---., dkk. *The Learning Powered School*. Brisol: TLO limited, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eka, Ghofuur. "Yayasan Yatim Mandiri, Bertekad Cetak Kader-Kader Unggul untuk Negeri (1) Seimbangkan Pendidikan Umum dan Agama." *Jawapos.com,,* tanggal 29 Juni 2016; diakses dari https://www.jawapos.com/read/2016/06/29/37015/yayasan-yatim-mandiri-bertekad-cetak-kader-kader-unggul-untuk-negeri-1; Internet

Fathurrohman, Pupuh., dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2013.

H. Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2002.

Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Kholis, Nur. "Pesantren dan Pendidikan Karakter Bangsa" (paper presented at the Seminar Nasional Pesantren dan Pendidikan Karakter Bangsa, Bojonegoro, 28 April, 2012), http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/24343; Internet.

---. "Menuju Sekolah Efektif: Tantangan, Peluang dan Strategi," *Seminar Nasional Pendidikan TTI Showcase Meeting Sulawesi Selatan*, (Makassar: 2015), 1. Retrieved from http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/19761; Internet.

---. "Pendidikan Dasar dan Era Pasar Bebas ASEAN: Apa yang Perlu Disiapkan," *Seminar Nasional Peran Sistem Pendidikan Dasar dalam Menghadapi Era Pasar Bebas ASEAN*, (Graha Cendekia IKIP PGRI Madiun: 2016), 2. Retrieved from http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/19477; Internet.

Kusaeri. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Lickona, Thomas. *Educating for Character*. New York: Bantam Books, 1994.

Listyarti, Retno. *Pendidikan karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta :Erlangga Group.

M.Hariwijaya. *Panduan Mendidik dan Membentuk Watak Anak; Memahami Perilaku dan Cara Berpikir Anak Masa Kini*. Yogyakarta: Luna Publisher, 2010.

Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Margono. "Meningkatkan Kualitas Sekolah dengan Membangun Kapasitas Belajar (Building Learning Power)," *Seminar Pendidikan Karakter di IAIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: 2012), 2. Retrieved from https://masamar.files.wordpress.com/2010/12/blp-materi-pelatihan.docx

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

---. *Panduan Pelatihan Membangun Kapasitas Belajar*. Sidoarjo: LPSE Press, 2016.

---. *Pengembangan Masyarakat Mandiri*. Sidoarjo: LP2I Press, 2015.

Marijan. *Metode Pendidikan Anak; Membangun Karakter Anak yang Berbudi Mulia, Cerdas, dan Berprestasi*. Yogyakarta: Sabda Media, 2012.

Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2005.

Muhajir, Prof. Dr. Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Roke Sarasin, 2000.

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Mushaf Fami bi Syauqin Al-Qur'an dan Terjemahannya. Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2013.

Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Nur Anita, Yulia. 2015. "Tingkat Tanggung Jawab Siswa SMP Negeri 1 Sidoarjo Setelah Penerapan Building Learning Power (BLP)" *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Volume 3 No. 3, Edisi Tahun 2015, 1230.

Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

Purwanti. Skripsi. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren dalm Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Yogyakarta". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Rahmawati, "Pelatihan Building Learning Power Guru-guru Bunga Bangsa Edisi ke 3", tanggal April 10, 2015; diakses dari http://perpusbb.blogspot.co.id/2015/04/pelatihan-building-learning-power-guru.html; Internet.

Rina NR, Nova. 2010. "Pengaruh penerapan Building Learning Power (BLP) terhadap Perilaku Akademik di SMP Negeri 1 Sidoarjo" *Kurikulum dan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknologi Pendidikan Fakultas Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya. 12.

S. Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.

Samani , Muchlas., dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Santana K, Septiawan. *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Siregar, Maragustan. *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.

Siswoyo, Agus. Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) Yatim Mandiri. *Yatim Mandiri Jombang*, tanggal 1 September 2013; diakses dari https://yatimmandirijombang.wordpress.com/2013/09/01/insan-cendekia-mandiri-boarding-school-icmbs-yatim-mandiri/; Internet

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Tanis, Hibur. 2013 . "Pentingnya Pendidikan Character Building dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa".*Jurnal HUMANIORA*. Volume IV No. 2 Edisi Oktober.Tahun 2013. 1216.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2008.

UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Wilujeng, Wahyu Sri. Skripsi. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang". Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.

Yusron, Akhmad., Tesis: "Implementasi Pendidikan Karakter Anak Melalui Program Adiwiyata di SDNGiwangan, Umbulharjo, Yogyakarta". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id